

Skripsi Nurul

by Cek Plagiasi

Submission date: 26-Jul-2022 06:50AM (UTC-0500)

Submission ID: 1875415626

File name: skripsi_nurul_5.docx (563.13K)

Word count: 17563

Character count: 114290

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan budaya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan, sedangkan penghuni budaya itu sendiri adalah manusia. Bahkan jika orang meninggal, budaya mereka akan diwariskan kepada keturunan mereka dan seterusnya. Warisan budaya manusia tidak hanya bersifat vertikal atau kepada anak cucunya, tetapi juga dapat bersifat horizontal, yaitu seseorang dapat mempelajari budaya orang lain. Berbagai pengalaman manusia dalam konteks budayanya ditransmisikan dan dikomunikasikan oleh individu lain kepada generasi berikutnya (Poerwanto, 2010:50).

Kebudayaan mengenal ruang dan tempat di mana ia tumbuh dan berkembang melalui perubahan, penambahan dan pengurangan. Manusia tidak berada di dua tempat atau dua ruang pada waktu yang sama, ia hanya dapat pergi ke ruang lain pada waktu yang lain. Pergerakan ini mengakibatkan budaya menyebar dari satu tempat ke tempat lain dari waktu ke waktu. Jadi, di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda,

dimungkinkan ada unsur-unsur persamaan di samping perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu di luar masanya, suatu kebudayaan dapat dipandang ketinggalan zaman (anakronistik) dan di luar tempatnya dipandang asing atau janggal (Poerwanto, 2010: 50).

Koentjaraningrat (2015: 11) mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Cerita rakyat adalah bagian dari budaya kolektif, disebarluaskan dan ditransmisikan dari generasi ke generasi dalam kolektif dari semua jenis, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik lisan maupun yang dicontohkan, disertai dengan gerak tubuh atau mnemonik. Subyek penelitian cerita rakyat Indonesia tidak hanya orang Jawa tetapi juga orang Sunda, Bugis, Ambon, Manado, dll. Tidak hanya orang Indonesia yang beragama Islam, tetapi juga non-Muslim (Danandjaja, 2007: 2-3).

Menurut Danandjaja (2007:21-22), folklor dibagi menjadi tiga ranah, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor nonverbal. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan. Folklor sebagian lisan berupa campuran unsur lisan dan unsur nonverbal. Sedangkan folklor nonverbal adalah folklor yang bentuknya tidak verbal, meskipun cara penyampaiannya diajarkan secara lisan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dilakukan penelitian folklor bukan lisan karena objek penelitian yang akan diteliti berupa bentuk, makna, fungsi dan mantra dalam *kembar mayang*.

Upacara adat merupakan salah satu wujud perwujudan budaya berupa pola-pola kompleks perilaku masyarakat dalam masyarakat atau sering disebut sistem sosial. Upacara adat adalah kegiatan yang terkait dengan kepercayaan dan diturunkan melalui suatu masyarakat secara turun-temurun (Endahwati, 2012: 65-76).

Penelitian ini menggunakan pendekatan arketipal. Pendekatan arketipal berangkat dari pemikiran bahwa sastra bukan hanya bagian dari kehidupan budaya modern atau maju, tetapi juga dikenal dan dimiliki oleh masyarakat terbelakang, yang masih hidup dalam rentang budaya yang dikenal mempengaruhi sastra dan sastra. kehidupan orang-orang yang tinggal di sana. Untuk mengkaji dan memahami keberadaan sastra tradisional, diperlukan pendekatan yang tepat, yang disebut pendekatan arketipal (Semi, 2012: 90).

Masyarakat Jawa memiliki budaya tersendiri yaitu nilai kearifan lokal, nilai-nilai yang masih dibudayakan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Hal ini juga diperkuat dengan kenyataan bahwa kebudayaan itu sendiri merupakan hasil dari tingkah laku atau ciptaan manusia yang memerlukan bahan atau sarana untuk tertentu dan dapat muncul kembali jika diperlukan (Herusatoto, 2010:18).

Simbolisme sangat menonjol peranannya dalam ⁴⁶ adat istiadat. Simbolisme tampak sekali dalam upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Segala bentuk kegiatan simbolik dalam masyarakat tradisional merupakan upaya pendekatan manusia kepada Tuhan yang telah menciptakannya, memberikan kehidupan dan menentukan kematian (Herusatoto, 2010: 27-28).

Masyarakat Kabupaten Kediri adalah masyarakat yang ⁴ masih kental mengenai budaya Jawa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upacara adat yang masih dipercayai dan dilaksanakan, salah satunya ⁹ adalah upacara adat pernikahan. Pernikahan adat yang ada di masyarakat Indonesia sangatlah beragam. Upacara pernikahan termasuk upacara adat yang harus dijaga dan dilestarikan. ⁹ Dalam pelaksanaan upacara pernikahan berbagai unsur adat Jawa saling bertemu, salah satunya yaitu unsur religi. Pernikahan ini merupakan fase penting pada proses pengintegrasian manusia di dalam tata alam yang sakral. Dikatakan orang, bahwa pernikahan adalah menutupi taraf hidup lama dan membuka taraf hidup yang baru. Proses ini tidak hanya saja dialami oleh perseorangan saja melainkan juga kadang-kadang menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh masyarakat (Depdikbud, 1997:187).

Pernikahan ⁵⁴ adalah suatu ikatan sakral (suci) yang mengikat kedua pihak pengantin lahir batin. Dengan jalan memenuhi ketentuan adat syarak dan sekarang ditambah lagi dengan undang-undang perkawinan. Demikian juga perkawinan, sebagai awal ⁷⁴ penerimaan status baru dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru, seperti pengakuan status baru oleh orang lain. Istilah pernikahan dalam

sosiologi ⁹³ adalah pola sosial yang disetujui dengan cara dimana dua orang akan membentuk keluarga baru (J. Dwi Narkowo, 2007: 229).

¹³ Dalam prosesnya, pernikahan selalu melibatkan keluarga dan masyarakat serta lembaga tertentu, sehingga ¹⁹ dalam pernikahan dapat disaksikan oleh masyarakat secara hukum maupun adat. Dan pada akhirnya, dari sebuah pernikahan akan terjadi hubungan sosial antar perorangan dan antar keluarga serta antar masyarakat. Pernikahan di Desa Wonojoyo Kec. Gurah, Desa Tugerejo Kec. Ngasem, Desa Plosorejo Kec. Gampeng Rejo, Desa Klandaran Kec. Plosoklaten masih sangat ¹⁹ kental dengan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan, bersifat gotong royong dan saling membantu dalam bentuk tenaga saat terdapat upacara pernikahan.

Perkawinan ⁶⁵ memiliki hubungan yang sangat erat dengan sebuah budaya yang dalam ¹ pernikahan tidak hanya terdiri dari ijab dan qabul saja, namun dalam budaya tersebut terdapat berbagai jenis adat yang dapat disebut ¹⁰ tradisi yang diyakini sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah menjadi turun temurun dan bersifat turun temurun. ini harus dipenuhi oleh keluarga dan masyarakat setempat. ¹ Pernikahan bagi masyarakat Jawa merupakan sesuatu yang sakral dan dianggap sangat penting. Orang Jawa masih sangat percaya dengan kepercayaan tradisional Jawa, mereka percaya bahwa jika mereka ⁹ tidak melakukan upacara pernikahan menurut adat Jawa, mempelai wanita yang akan berlayar dengan bahtera rumah baru dalam bahaya.

Dalam upacara pernikahan Jawa, bagian terpenting dari upacara pernikahan tradisional Jawa adalah panggih, atau temon pengantin (bahasa Indonesia = bertemu). Upacara Panggih adalah upacara pertemuan antara pengantin pria dan pengantin wanita, yang diadakan di rumah keluarga pengantin wanita. Upacara ini dilaksanakan setelah Ijab Kabul atau upacara pernikahan. Upacara panggih ini tidak hanya mempertemukan kedua mempelai di pelaminan, melainkan rangkaian upacara yang memiliki syarat dan sarat makna.

Dalam prosesi upacara panggih disertakan berbagai simbol yang mengandung makna tentang kehidupan berumah tangga. Salah satu simbol yang disertakan dalam upacara panggih adalah *kembar mayang*.

Upacara pernikahan di Kabupaten Kediri dalam setiap rangkaian upacara pernikahan salah satu yang tidak dapat ditinggalkan dan selalu ada adalah *kembar mayang*. Dalam pembuatannya juga melibatkan berbagai personil dan dengan perannya masing-masing, seseorang yang dapat membuat atau merangkai *kembar mayang* haruslah orang atau pihak yang mempunyai kemampuan membuat atau merangkai *kembar mayang*.

Masyarakat Kabupaten Kediri masih menggunakan tradisi *kembar mayang* dalam upacara pernikahan adat Jawa karena masyarakat menganggap bahwa tradisi *kembar mayang* ini sangat penting dan sakral dalam upacara pernikahan adat Jawa sehingga selalu ada dan selalu digunakan dalam upacara pernikahan, bahkan tidak pernah ditinggalkan. Masyarakat yang mengharuskan ada *kembar mayang* disetiap upacara pernikahan adat Jawa karena kepercayaan leluhur

kejawan. Mitos yang meyakini bahwa jika tidak ada kembaran Mayang, maka akad nikah tidak sakral dan hubungan antara pasangan tidak harmonis atau akan mudah berpisah. Dilihat dari makna si kembar mayang itu adalah “pohon kehidupan”, maka masyarakat menghendaki adanya kembaran mayang dalam pernikahan adat Jawa. Kembar Mayang adalah sejenis susunan bunga dan daun yang tersusun rapi dan indah untuk dipandang sebagai karangan bunga.

Ada beberapa jenis daun dan bunga yang harus ada saat membuat mayang kembar ini, di antaranya sebagai berikut: .) atau bunga pudak (seperti pandan), terdiri dari berbagai jenis daun dan bunga yang penting bagi kehidupan calon pengantin. Ada empat kembar Mayang dengan bentuk dan isi yang sama, biasanya dibawa oleh dua pria dan dua wanita dalam prosesi pernikahan tradisional Jawa, melambangkan pohon kehidupan yang mampu memenuhi keinginan apa pun yang diinginkan (Gondwasito, 1965: 8).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap simbol dan makna dari kembar mayang ini mengakibatkan masyarakat dan pemuda-pemuda beranggapan bahwa kembar mayang ini hanya sekedar hiasan dekoratif yang terdapat dalam pernikahan adat Jawa. Tetapi sebaliknya simbol dan makna yang terkandung dalam kembar mayang ini memiliki pesan penting dalam melangsungkan kehidupan berumah tangga. Selama ini masyarakat hanya melakukan upacara adat pernikahan sesuai tata cara yang benar, tetapi kurang memahami tentang simbol dan makna pada kembar mayang. Yang mengetahui tentang simbol dan makna pada kembar mayang hanyalah orang-orang tertentu, seperti dukun manten atau orang yang memandu dalam tata cara perkawinan adat Jawa, orang-orang yang

dituakan dan juga orang yang membuat dan merangkai *kembar mayang* itu sendiri.

⁴¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik membahas lebih jauh serta lebih mendalam mengenai bentuk, makna, fungsi dan mantra *kembar mayang* dalam pernikahan adat ⁴ Jawa di Kabupaten Kediri.

B. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol, mantra ⁸⁶ simbol *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa. ¹ *Kembar mayang* merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam upacara adat tradisional Jawa, biasanya digunakan pada upacara pernikahan. ¹ Adapun masyarakat yang mengharuskan ada *kembar mayang* disetiap upacara pernikahan adat Jawa karena kepercayaan leluhur kejawen. ¹ Mitos yang dipercayainya jika tidak ada *kembar mayang* maka upacara pernikahannya tidak sakral dan hubungan antara mempelai laki-laki dan perempuan tidak harmonis atau akan mudah bercerai. Dilihat dari makna *kembar mayang* ialah “pohon kehidupan”, oleh sebab itu masyarakat mengharuskan adanya ¹ *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa.

Kembar Mayang adalah sejenis rangkaian bunga dan daun yang tersusun rapi dan indah untuk dipandang sebagai karangan bunga. ¹ Ada beberapa jenis daun dan bunga yang harus ada saat membuat mayang *kembar ini* diantaranya adalah sebagai berikut : terdiri dari beberapa macam daun dan bunga penting untuk kehidupan calon pengantin pengantin prosesi pengantin adat jawa dan memiliki

arti seperti ¹⁰ pohon, kehidupan yang mampu memenuhi segala keinginan yang diinginkan (Gondowasito, 1965: 8).

Bentuk simbol *kembar mayang* merupakan wujud dari yang diekspresikan melalui bahasa maupun nonbahasa.

Bentuk makna *kembar mayang* ⁴ merupakan pesan atau amanat yang akan disampaikan atau diinformasikan, untuk mengomunikasikan terhadap masyarakat luas agar makna-makna yang ada didalamnya dapat menjadikan sebuah pandangan kehidupan yang lebih baik seperti yang terkandung dalam *Kembar Mayang*.

Bentuk fungsi *kembar mayang* merupakan ²³ sarana untuk menegakkan tatanan sosial, menggugah kepatuhan sosial serta untuk memenuhi suatu fungsi yang bersifat *privasi dan individual*.

Mantra simbol *kembar mayang* merupakan ³³ pembacaan mantra yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib untuk meraih tujuan-tujuan tertentu dalam *kembar*.

Ditinjau dari uraian diatas, menarik untuk diteliti bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra simbol *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul ³ “SIMBOLISME KEMBAR MAYANG DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KABUPATEN KEDIRI”. ⁴⁷

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk simbol kembar mayang, meliputi: gedebog (pohon pisang), jamur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimanakah deskripsi bentuk makna kembar mayang, meliputi: gedebog (pohon pisang), jamur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimanakah deskripsi fungsi simbol kembar mayang, meliputi: gedebog (pohon pisang), jamur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
4. Bagaimanakah deskripsi mantra simbol kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk simbol dalam kembar mayang, meliputi: gedebog (pohon pisang), janur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
2. Mendeskripsikan makna simbol kembar mayang, meliputi: : gedebog (pohon pisang), janur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
3. Mendeskripsikan fungsi simbol kembar mayang, meliputi: gedebog (pohon pisang), janur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?
4. Mendeskripsikan mantra simbol kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

¹ Fokus penelitian ini adalah simbolisme *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri. ⁹⁶ Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam hal kajian budaya, khususnya mengenai simbolisme *kembar mayang*.

⁵ 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sastra Jawa terutama bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol, mantra simbol *kembar mayang* di Kabupaten Kediri, yang selalu berkembang ⁵⁹ dan turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi ajakan bagi pembaca untuk mengenal dan menggali budaya Jawa lebih dalam lagi.

b. Peneliti

Bagi peneliti, dapat digunakan ¹⁰⁴ sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol, mantra simbol *kembar mayang* di Kabupaten Kediri.

c. Pendidikan

⁴ Bagi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran yang bertujuan untuk memajukan dunia pendidikan

terutama yang berkaitan dengan budaya Jawa, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai nilai sastra dalam budaya Jawa.

d. Pelestarian Budaya

Bagi pelestarian budaya, peneliti berharap melalui penelitian ini generasi muda lebih mengenali budaya Jawa dan dapat melestarikan budaya Jawa di tengah gencarnya perkembangan budaya asing di Indonesia.

e. Masyarakat

Bagi masyarakat, agar masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuannya dengan membaca karya tulis tersebut tentang simbolisme *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa, agar wawasan masyarakat dapat semakin berkembang dan memajukan pola pikir masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu menyimpulkan fakta, memprediksi gejala baru yang sudah ada atau telah terjadi. Untuk mengetahui apakah apa yang saya telusuri dalam karya ini sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun tidak identik, ada beberapa penelitian yang menyoroti masalah tradisi perkawinan, antara lain:

1. ¹ *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Dian Agustina, yang merupakan mahasiswi dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, Jambi pada tahun 2021, yang berjudul ⁵¹ “TRADISI KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA MINGKUNG JAYA KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI”. Tradisi *kembar mayang* yang dilakukan dalam resepsi pernikahan adat Jawa memiliki ¹ nilai-nilai filosofis islam yang terkandung dalam *kembar mayang*. Kemudian peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada simbol-simbol dan makna ¹³ *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa.

2. *Kedua*, jurnal yang ¹ ditulis oleh Usfatun Zannah, yang merupakan mahasiswi dari Jurusan Ilmu Komunikasi-Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bina Widya, Riau pada tahun 2014, yang berjudul ¹⁵ “MAKNA PROSESI PERKAWINAN JAWA TIMUR SEBAGAI KEARIFAN LOKAL (PENDEKATAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM UPACARA TEBUS KEMBAR MAYANG DI DESA JATIBARU KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU)”. ¹⁵ Tebus *kembar mayang* memberikan aspek positif kepada masyarakat dan juga merupakan benda sakral yang penting untuk dipelajari dan dilestarikan karena ¹⁵ terdapat simbol-simbol yang terkandung dalam *kembar mayang* serta cara pembuatannya. Pada makna simbolisme ¹ *kembar mayang* ini peneliti bertujuan untuk mengetahui upacara tebus *kembar mayang*, simbol *kembar mayang* dan tahap-tahap dalam pembuatan *kembar mayang*.

3. *Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Sri Hidayanti, yang merupakan dosen ¹⁰⁶ Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2008, yang berjudul ⁷ “MAKNA FILOSOFIS KEMBAR MAYANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA”. Peneliti bertujuan ⁸⁶ untuk mengetahui makna simbol *kembar mayang* dan makna filosofis *kembar mayang*.

¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini membahas mengenai simbolisme; bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol, mantra simbol ³ *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri. Kalau penelitian terdahulu membahas yang pertama mengenai tradisi ¹⁵ *kembar mayang*, yang kedua yaitu upacara tebus *kembar mayang* dan yang ketiga yaitu makna filosofis *kembar mayang*.

BAB II

LANDASAN TEORI

Sugiyono (2012: 54) mengemukakan ⁸² landasan teori yaitu alur logika / penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposi yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, penulisan ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan teori.

A. Hakikat Folklor

Menurut Danandjaja (2007: 1) Rakyat ⁷³ adalah sekelompok manusia yang memiliki ciri-ciri identitas fisik, sosial, dan budaya sehingga dapat dibedakan dari kelompok lain. Istilah *lore* adalah tradisi populer yang merupakan bagian dari budaya yang ⁷⁸ diturunkan dari generasi ke generasi, secara lisan atau melalui contoh yang disertai dengan gerak tubuh atau mnemonik. Jika diingat, tradisi adalah tradisi. Danandjaja (2007:6) berpendapat bahwa ⁵⁹ cerita rakyat adalah bagian dari budaya yang hanya disampaikan melalui kata-kata. Berdasarkan dua pandangan ⁶⁵ di atas, dapat disimpulkan bahwa folklor adalah kebudayaan yang diturunkan kepada sekelompok orang melalui mulut ke mulut.

¹⁰ Menurut Danandjaja (2007: 3-5) folklor memiliki ciri-ciri pengenal yang membedakan folklor dengan kebudayaan lainnya, ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Pembagian dan pewarisan umumnya ³³ bersifat lisan, yang disebarkan dari mulut ke mulut.
2. Cerita rakyat ⁴⁵ bersifat tradisional, tersebar di daerah tertentu (certain area) dalam bentuk yang relatif tetap, tersebar dalam kelompok tertentu dalam waktu yang lama (minimal 2 generasi).
3. Cerita rakyat menjadi milik bersama beberapa kelompok, karena pencipta pertama tidak diketahui (anonim), sehingga setiap anggota kolektif masing-masing memiliki rasa memiliki.
4. Folklore menemukan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat secara kolektif. Folklore, misalnya, memiliki aplikasi sebagai alat pendidikan, kenyamanan, ²¹ protes sosial, dan proyeksi keinginan yang tersembunyi.
5. Folklor bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sejalan dengan logika umum. Ciri pengidentifikasi ini terutama berlaku untuk cerita rakyat lisan dan sebagian lisan.
6. Cerita rakyat menjadi milik kolektif dari beberapa kolektif. Hal ini tentu saja karena pencipta aslinya sudah tidak dikenal lagi, sehingga setiap anggota

kolektif yang terlibat merasa memilikinya. 7. Cerita rakyat biasanya sederhana dan lugu, sehingga sering terlihat kasar dan terlalu spontan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat banyak cerita rakyat merupakan proyeksi dari manifestasi emosi manusia yang paling jujur. 8. Ada pesan moralnya. 9. Memiliki bentuk atau pola dan selalu menggunakan kata-kata klise.

⁴ Menurut Danandjaja (2007: 21) folklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu, folklor lisan, folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan. Di dalam penelitian ini menggunakan folklor bukan lisan karena termasuk dalam bentuk material yaitu bentuk, makna, fungsi dan mantra.

17

I. Folklor Lisan

Menurut Danandjaja (2007: 21) folklor lisan dapat diartikan sebagai folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk dalam kelompok besar antara lain (a) bahasa rakyat (*folk speech*), seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan titel kebangsawanan; (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah dan *pemeo*; (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam dan syair; (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda dan dongeng; (f) nyantian rakyat.

2. Folklor Sebagian Lisan

Menurut Danandjaja (2007: 22) folklor sebagian lisan ialah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Folklor ini juga dikenal sebagai fakta sosial. Yang termasuk folklor sebagian lisan, adalah:

(a) Kepercayaan orang atau juga sering disebut takhayul, kepercayaan ini sering dianggap tidak berdasarkan logika karena tidak dapat dibenarkan secara ilmiah, sejauh kepercayaan dan praktik (untuk digunakan). Diwarisi melalui kata. (b) Permainan populer, disebarkan melalui tradisi lisan dan tersebar luas tanpa bantuan orang dewasa. Misalnya: angkuh, injak, galasin, bekelball dan lompat tali. (c) Teater kerakyatan (d) Tari kerakyatan (e) Festival kerakyatan (f) upacara adat yang berkembang di masyarakat berdasarkan kepercayaan atau kepercayaan agama masyarakat setempat. Upacara adat umumnya dirayakan sebagai tanda terima kasih kepada kekuatan yang seharusnya memberi mereka perlindungan dan kemakmuran.

17

3. Folklor Bukan Lisan

Menurut Danandjaja (2007: 22) folklor bukan lisan dapat diartikan folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan.

Bentuk dari jenis folklor ini secara garis besar ada dua yaitu: material dan non material. ¹²¹ Yang termasuk dalam folklor material adalah:

- (a) ²⁷ Arsitektur rakyat seni atau ilmu merancang bangunan.
- (b) Kerajinan tangan rakyat (*kembar mayang*), awalnya dibuat hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan untuk kebutuhan rumah tangga.
- (c) Pakaian atau perhiasan tradisional yang khas dari masing-masing daerah.
- (d) Obat-obatan tradisional, misalnya kunyit dan jahe sebagai obat masuk angin.
- (e) Masakan dan minuman tradisional.

Dan yang termasuk dalam folklor non material ¹⁵ adalah:

- (a) Gerak isyarat tradisional (*gesture*)
- (b) Bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat.
- (c) Musik rakyat.

B. Tradisi Masyarakat Jawa

Dalam tradisi masyarakat Jawa, *kembar mayang* merupakan rangkaian yang terdapat dalam ⁹⁷ upacara adat pernikahan Jawa yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Jawa, karena agar kedua pengantin memperoleh keselamatan. ¹ *Kembar mayang* ini memiliki pesan penting dalam melangsungkan kehidupan berumah tangga.

Ada empat kembar Mayang yang bentuk dan isinya sama, biasanya diusung oleh dua laki-laki dan dua perempuan dalam prosesi pernikahan adat Jawa, melambangkan pohon kehidupan yang mampu memenuhi segala keinginan yang diinginkan (Gondowasito, 1965: 8). Ia percaya jika tidak ada kembaran Mayang, maka akad nikah menjadi tidak sakral dan hubungan antara kedua mempelai tidak akan harmonis atau mudah bercerai. Dilihat dari pentingnya kembar Mayang, yang merupakan “Pohon Kehidupan”, masyarakat menuntut keberadaan kembar Mayang dalam pernikahan adat Jawa agar kedua mempelai mendapatkan rasa aman.

Ada banyak rangkaian upacara tradisional adat Jawa salah satunya upacara pernikahan. Dalam upacara pernikahan terdapat prosesi panggih manten atau temu manten yang terdapat empat buah kembar mayang. Setiap desa mempunyai cara masing-masing, mempunyai aturan masing-masing. Terdapat variasi atau perbedaan antar daerah dalam pembuatan isi dalam kembar mayang. Umumnya adanya kembar mayang ini di adakan sebagai bentuk untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dalam mengarungi bahtera dalam rumah tangga.

Penelitian *Kembar mayang* ini termasuk dalam folklor bukan lisan dan termasuk yang material karena bukan berupa bunyi-bunyi melainkan berupa kerajinan dari tangan manusia.

C. Pernikahan Adat Jawa¹

Adat adalah gagasan budaya yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, adat istiadat, dan hukum adat yang berlaku umum di suatu daerah. Menurut kamus antropologi adat, adat adalah kebiasaan beragama dalam kehidupan suatu masyarakat hukum adat yang meliputi antara lain nilai-nilai budaya, norma hukum dan aturan-aturan yang terjalin dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan adat (Koentjaraningrat, 2015). : 2).

Adat secara umum¹ diartikan sebagai kebiasaan suatu tempat yang mengatur interaksi antar anggota masyarakat tertentu. Sedangkan adat istiadat merupakan suatu kode perilaku yang kekal dan diwariskan secara turun-temurun sebagai warisan dan termasuk pola interaksi dengan pola perilaku masyarakat. Setiap daerah tentunya memiliki adat istiadat yang beragam, salah satunya adalah adat perkawinan. Adat perkawinan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan masyarakat, dengan perkawinan menjadi salah satu hukum yang membantu menjaga stabilitas masyarakat.

¹ Setiap masyarakat pada dasarnya mempunyai adat istiadat tersendiri, sehingga melalui adat istiadat itu pula kita dapat

mengenal ciri khas suatu bangsa. Demikian pula dengan masyarakat Kabupaten Kediri. Di dalam ilmu antropologi, pernikahan merupakan pemerician dari sistem kekerabatan (Koentjaraningrat, 2015: 169). Dan sistem kekerabatan merupakan suatu sub unsur khusus dalam rangka organisasi sosial yang merupakan bagian dari unsur-unsur yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia, unsur-unsur kebudayaan tersebut adalah :

a. Bahasa

b. Sistem pengetahuan

c. Organisasi sosial

d. Sistem peralatan hidup dan teknologi

e. Sistem mata pencaharian hidup

f. Sistemreligi

g. Kesenian (Koentjaraningrat, 2015: 165)

Masyarakat Jawa memiliki budaya tradisional yang beraneka ragam, walaupun keberadaannya berbeda-beda, namun jika dilihat dari nilai-nilai filosofis yang dikandungnya memiliki makna yang sangat baik dalam kehidupan. Salah satunya adalah upacara pernikahan tradisional. Setiap upacara pernikahan adat memiliki makna, nilai, pesan yang baik bagi masyarakat yang memilikinya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjelasan adat perkawinan diatas sangat penting karena kembar mayang ini merupakan tradisi upacara perkawinan adat jawa yang merupakan salah satu warisan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilestarikan hingga saat ini.

D. Kembar Mayang

1. Sejarah Kembar Mayang

Menurut Widayanti (dalam Jurnal Filsafat Vol. 18 Nomor 2 Agustus 2008),¹³ Kembar Mayang adalah rangkaian bunga khas Jawa yang turun temurun. Hal ini terlihat pada ukiran candi Prambanan yang disebut Kalpataru. Karena si kembar Mayang memiliki bentuk seperti pohon kalpataru, pohon kaswargan (Jawa). Wujud kembar Mayang tertua di wilayah Kraton Yogyakarta diciptakan pada tahun 1906 pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Susunan Mayang Kembar Keraton Yogyakarta terdiri dari :

1. Daun beringin, alang-alang, cikra-cikri (kedondongl aut), daun andong, (anjuang), daun puring, lancuran dan daun udan emas.
2. Janur (daun kelapa muda) yang berbentuk untiran sepasang, kembang temu sepasang, pecut-pecutan sepasang, kupat luar sepasang, walang-walangan sepasang.
3. Kembang pudak (apabila tidak ada bisa diganti janur yang dirangkai dengan bentuk air mancur).
4. Kembang potro menggolo merah dipasang di sekeliling kembang pudak.

Menurut tinjauan sejarah *kembar mayang* adalah sarana upacara adat peninggalan animisme yang telah bersinkretis dengan Hinduisme berupa media upacara. Segala peristiwa kehidupan yang menyangkut satu formalitas peresmian dalam masyarakat diperlukan kesaksian (tetenger).

Pada zaman dahulu, si kembar Mayang adalah remaja putri yang membantu para pemegang hajat. Pembuatannya diawasi oleh para ahli yang memahami maknanya bagi upacara adat, biasanya seorang pemuka agama disebut "kaum". Setelah rangkaian selesai, pihak yang berkepentingan mengambilnya dengan upacara. Setelah itu banyak terjadi perubahan sejak tahun 1950-an, namun pada kenyataannya hanya bentuk luar atau luar saja yang berkembang sesuai dengan rasa keindahan dari kalung tersebut yang berubah.

Kebiasaan perangkai kembar Mayang hanya menerima permintaan dengan pesan angka atau simbol yang disampaikan oleh orang tua untuk keperluan seremonial. Karena itu, setiap pembuatan kembaran Mayang seringkali berbeda dalam komposisi bahan yang digunakan untuk menyatukan bentuk dari pasangan ke pasangan. Melalui berbagai bentuknya, diyakini bahwa perubahan telah berlangsung sejak lama. Kembar Mayang dengan bentuk tradisionalnya telah berubah seperti karya seni lainnya.

Baru-baru ini, upaya telah dilakukan untuk mematahkan beberapa ketentuan tradisional bahwa si kembar Mayang telah menjadi bentuk seni yang bebas dan individual bersama dengan karya seni tradisional lainnya. Karena laju perkembangan ini, banyak orang merasa kurangnya pedoman atau dengan sengaja mengabaikan ketentuan yang menurut mereka sangat membatasi atau bahkan mungkin tidak dipahami. Sementara orang mengatakan bahwa perkembangan ini sedang menuju keruntuhan atau bahkan ada gejala tentang hilangnya kembar mayang tersebut dalam upacara tertentu.

Wujud asli si kembar Mayang suatu daerah biasanya dicari pada

sumbernya yaitu Kraton Yogyakarta atau Kraton Surakarta karena dibandingkan dengan yang ada di pedesaan, walaupun tampak murni, terkadang terdapat perbedaan isi/unsur dan bentuk. Manset Mayang yang memiliki bentuk aslinya umumnya lebih sederhana dari kreasi masa kini. Bahasa Jawa di Yogyakarta umumnya merujuk pada bentuk asli keraton Yogyakarta karena Kraton merupakan pusat kebudayaan Jawa. Kembar tradisional Mayang yang tidak asli tampaknya telah berkembang, terutama dengan munculnya berbagai variasi yang disesuaikan dengan fungsinya sebagai bahan dekoratif dalam seni hias. Karena orang masih menganggap bahwa makna atau isi lebih penting daripada wujud kembaran mayang, perkembangan wujudnya lambat. Pabrikannya terbatas pada orang-orang yang dianggap ahli dan memenuhi persyaratan. Akibatnya, pekerjaan berlanjut pada jalur tradisional atau konvensional.

2. Pengertian *Kembar Mayang*

Adat pernikahan Jawa, ada beberapa hal yang menjadi perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan, salah satunya adalah kembar mayang, *Kembar mayang* berasal dari dua kata, yaitu kembar dan mayang,

kembar dalam bahasa Indonesia **berarti sama** atau mirip, **sedangkan mayang** berarti kembang atau **bunga**.

Kembar yang berarti sama / podo, sedangkan mayang berarti kembang (bunga). Dalam bahasa Jawa kembar mewujudkan pengharapan akan podo karepe, podo pikire, podo katresnane, lan podo sekabehane, artinya mengharapkan kedua mempelai ⁸ **memiliki kesamaan** tujuan, **kesamaan** pemikiran, **sama sama cinta dan sama-sama** dalam **semua hal**.

Mayang mewujudkan simbol dari mempelai puteri yang diibaratkan sebagai ⁸ **kembang**, seperti yang kita ketahui, bahwa bunga memberikan bau harum, wangi dan juga sedap layaknya sebuah bunga.

¹ **Dilihat dari makna kembar mayang ialah "pohon kehidupan" maka masyarakat mengharuskan adanya kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa.**

¹ **Kembar mayang tersebut berjumlah empat buah yang bentuk dan isinya sama, biasanya dibawa oleh dua laki-laki dan dua perempuan dalam**

prosesi pernikahan adat Jawa dan bermakna sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hajat yang diinginkan (Gondowasito, 1965:8).

¹ *Kembar mayang* merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam upacara adat tradisional Jawa, biasanya digunakan pada upacara pernikahan. Namun, ¹ jika dilihat dari bentuk dan fungsinya, hiasan yang terdapat dalam *kembar mayang* merupakan hal yang kurang dipahami oleh masyarakat Jawa di Kabupaten Kediri terutama generasi-generasi muda. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap simbol dan makna ¹ dari *kembar mayang* ini mengakibatkan masyarakat dan pemuda-pemuda beranggapan bahwa *kembar mayang* ini hanya sekedar hiasan dekoratif yang terdapat dalam pernikahan adat Jawa. Tetapi sebaliknya simbol dan makna yang terkandung dalam *kembar mayang* ini memiliki pesan penting dalam melangsungkan kehidupan berumah tangga.

⁹ Selama ini masyarakat hanya melakukan upacara adat pernikahan sesuai tata cara yang benar, tetapi kurang memahami tentang simbol dan makna pada *kembar mayang*. Yang mengetahui tentang simbol dan makna pada *kembar mayang* hanyalah orang-orang tertentu, seperti dukun ⁹ *manten* atau orang yang memandu dalam tata cara perkawinan adat Jawa, orang-orang yang dituakan dan juga orang yang membuat dan merangkai *kembar mayang* itu sendiri.

1. Simbol Kembar Mayang

Di dalam suatu tata cara pasti terdapat bentuk, makna, fungsi dan mantra dalam masing-masing simbol seperti yang dijelaskan berikut ini:

a. Bentuk simbol *Kembar Mayang*

Simbol dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Simbol verbal adalah segala bentuk yang diekspresikan melalui bahasa. Sedangkan simbol nonverbal adalah bentuk simbol yang diekspresikan melalui hal-hal non bahasa, seperti gerak anggota tubuh, gerak isyarat, tindakan, penampilan dan seluruh bahasa tubuh yang dimaksudkan untuk menyampaikan makna sebagai pesan kepada orang lain.

b. Makna simbol *Kembar Mayang*

Menurut Haryanto (2013: 7) makna simbol merupakan pesan atau maksud yang ingin disampaikan atau diungkapkan

sebagai komunikasi ide.

⁴³ Simbol-simbol itu dapat berupa bahasa, gerak tubuh, tatapan wajah atau apa saja yang dapat menyampaikan makna dan makna disusun dalam konteks budaya tertentu yang dipergunakan untuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Makna simbolik ¹⁸ adalah makna simbol yang digunakan dalam upacara adat atau upacara adat. Makna simbol dalam konteks agama terkait dengan hubungan antara manusia dengan kegunaan, kekuasaan, dan kebesaran Tuhan.

c. Fungsi simbol *Kembar Mayang*

²³ Simbol memiliki fungsi yang sangat penting dalam urusan-urusan manusia, terdapat empat simbol yaitu: (1) simbol digunakan untuk menafsirkan realitas, (2) simbol digunakan untuk merekonstruksi realitas, (3) simbol digunakan untuk menciptakan tatanan, (4) simbol digunakan untuk menciptakan kesan intelektual. Hal itu berarti simbol dapat digunakan sebagai sarana ²³ untuk menegakkan tatanan sosial, menggugah kepatuhan sosial dan untuk memenuhi suatu fungsi yang bersifat privasi dan individual.

2. Mantra simbol *Kembar Mayang*

Mantra simbol *kembar mayang* dibagi menjadi dua yaitu. Tebus *kembar mayang* dan mantra *kembar mayang*. Mantra adalah jenis sastra ⁷¹ lama yang dianggap memiliki kekuatan ghaib, yang biasanya diucapkan oleh pawang atau dukun untuk mempengaruhi kekuatan alam semesta atau binatang. Mantra ⁷⁹ tidak boleh diucapkan oleh sembarangan orang karena memiliki sifat yang sakral. Hanya pawang atau dukun yang berhak dan

dianggap pantas mengucapkan mantra tersebut. ⁵² Karena sifat manusia yang sakral, mantra tidak mudah dapat ditemukan. Hanya orang-orang tertentu yang dipandang berhak mewarisi kepandaian yang bermantralah yang dapat memiliki dan menggunakan mantra itu.

E. Simbolisme

Menurut Herusatoto (2010: 10) kata ¹⁷ *simbol* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *symbolon* yang berarti tanda atau ciri untuk memberitahukan sesuatu kepada seseorang.

Menurut Endraswara (2006: 172) ⁴⁸ simbol adalah bagian terkecil dari suatu ritual yang menyimpan sesuatu makna dari perilaku atau kegiatan selama upacara ritual yang khas. Jadi simbol adalah tanda yang mengatakan sesuatu kepada seseorang yang telah memperoleh persetujuan umum dalam perilaku ritual. Simbol ¹⁸ melengkapi semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek budaya dan pengetahuan. Suatu budaya di dalamnya terdiri dari simbol, dengan kata lain simbol merupakan bagian dari kehidupan manusia yang begitu melekat dan harus dilestarikan karena tidak ada budaya tanpa simbol di dalamnya.

¹⁰ Simbol-simbol dalam pelaksanaan tradisi biasa diwujudkan melalui benda-benda dan bahasa yang menggambarkan latar belakang dan tujuan atau makna dari penyelenggara tradisi tersebut. Simbol dapat diwujudkan dalam bentuk makanan atau biasanya juga dapat disebut dengan sesajen. Simbol-simbol tersebut digunakan sebagai media perantara untuk menyampaikan maksud diadakannya tradisi tersebut kepada masyarakat pendukungnya. ⁵ Jika mengamati budaya Jawa misalnya, pengamatan terhadap norma, tata nilai, etika, sikap, kesopanan, tingkah laku, adat istiadat, dan hubungan secara transendental itu akan menjadi objek salah satu yang menarik di antara budaya-budaya di atas adalah *kembang mayang* yang memiliki nilai simbol yang tinggi ⁸³ dan budaya manusia penuh dengan simbol-simbol. Dapat dikatakan bahwa budaya manusia diwarnai dengan simbolisme.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang peneliti sebelum melakukan analisis. Dalam pendekatan penelitian, konsep yang sudah terstruktur akan berjalan sesuai dengan keinginan (Siswantoro, 2010: 47).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola dasar, berdasarkan pemikiran bahwa sastra bukan hanya bagian dari kehidupan budaya modern atau budaya maju, tetapi juga dikenal dan dimiliki oleh masyarakat terbelakang yang masih hidup dalam budaya yang dikenal dan mempengaruhi sastra dan kehidupan negara maju. masyarakat. Sastra tradisional masih digunakan di berbagai daerah, diperlukan pendekatan yang lebih tepat yaitu pendekatan arketipe untuk mengkaji dan memahami keberadaan sastra tradisional (Atar Semi, 2012: 89-92).

Pendekatan *arketipal* dapat dijelaskan konsep dan kriterianya salah satunya adalah 1) Pendekatan ini memang tidak diarahkan kepada usaha pemberian penilaian terhadap karya sastra tradisional atau warisan nenek moyang, tetapi yang hendak dilakukan adalah melihat bagaimana karya sastra itu hidup dan berkembang, serta mempengaruhi kehidupan masyarakat pemilikinya untuk melihat unsur-unsur antropologi yang di-

aplikasikan ke dalam karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan *arketipal* menghindari dari sejauh mungkin pembicaraan tentang mutu, walaupun hal itu dapat dilakukan. 2) ⁴⁴ Perlu dilakukan dianalisis tentang perlambangan dan simbol-simbol mitologi, visi sosial atau fungsi budaya, Dalam usaha pemberian makna hendaknya yang terlepas dari pola pikir masyarakat yang memilikinya (Atar Semi, 2012: 89-92).

Pendekatan ini menggunakan kajian simbolisme yang mengandung ⁷⁷ bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra *simbol kembar mayang dalam* pernikahan adat Jawa yang umumnya masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa, ⁹⁸ semua itu berfungsi untuk mengekspresikan budaya seperti perasaan, nilai atau gagasan.

⁴ 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan praktik penelitian tertentu. Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan ⁹⁰ penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. ⁴ Moleong (2012: 3) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan perhitungan atau angka atau kuantitas. Sedangkan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak melakukan perhitungan.

Jenis penelitian yang digunakan ⁵³ adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman

penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris (Endraswara, 2006: 45). Peneliti melakukan penelitian mengenai kebudayaan yang berfokus pada bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra simbol *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri.

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada kondisi objek ilmiah. Dimana peneliti sendiri yang menjadi instrument kunci dari penelitian ini. Metode kualitatif digunakan dengan harapan tercapainya tujuan penelitian yang lebih mendalam, lengkap, dapat dipercaya dan bermakna.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Borg dan Biklen dalam (dalam Moleong, 2012) sebagai berikut:

1) Latar Alamiyah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Latar belakang yang alamiah yaitu keadaan/ situasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian harus alami tanpa ada penambahan-penambahan, sehingga dapat meragukan kesahihan dalam penulisan ini.

2) Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument kunci atau alat pengumpul data utama. Peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan observasi dan studi dokumentasi. Peneliti langsung menuju ke obyek-obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap simbolisme kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa.

3) Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara atau telaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, lebih mudah untuk mengadaptasi metode kualitatif ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini secara langsung mencerminkan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan: banyak penyempurnaan pengaruh bersama pada model nilai yang dihadapi.

4) Analisis data secara induktif

Meneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis secara induktif, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih cenderung, menganalisis data yang sudah di peroleh dari lapangan secara induktif

dan bukan dengan deduktif, biasanya penguraian ini dilakukan masalah yang terkecil kepada masalah atau hal yang lebih besar.

40 5) Teori dari dasar (grounded theory)

Penelitian kualitatif lebih memilih arah utama dalam membangun teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan beberapa hal. Pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakup berbagai realitas yang dapat ditemui. Kedua, penelitian ini percaya pada apa yang dilihatnya, jadi berusaha senetral mungkin. 28 Ketiga, teori dasar merespon lebih baik terhadap nilai-nilai kontekstual.

Menggunakan analisis induktif, artinya pencarian data tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelum melakukan pencarian. Analisis ini lebih merupakan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, daripada dikelompokkan bersama. Jadi rumusan teori di sini berasal dari bawah ke atas (grounded theory), yaitu sejumlah dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.

16 6) Deskriptif

Data dikumpulkan dari observasi dan studi dokumentasi, analisisnya berupa deskripsi situasi yang diteliti dalam bentuk deskripsi naratif, sehingga laporan penelitian memuat penggalan-penggalan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, menjawab pertanyaan pencarian. Oleh karena itu, setiap hasil awal didasarkan pada data sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan (valid) sebelum diadopsi sebagai teori.

22 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif memerlukan penetapan batas-batas dalam penelitian berdasarkan arah yang muncul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan realitas jamak, yang kemudian menonjolkan fokus. Kedua, fokus lebih erat terkait dengan interaksi antara pencari dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun

penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. menurut Lincoln dan guba (moleong, 2012) hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan insomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonvergikan. Kedua, validitas eksternal gagal karena tidak taat atas dengan aksioma dasar dari generalisasinya. Ketiga, kriteria reabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah. Keempat, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antar peneliti responden dan peranan nilai.

10) Desain Yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga

tidak dapat diubah lagi.

69 11) Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menyukai pemahaman hasil interpretasi yang diperoleh dinegosiasikan dan disepakati oleh orang-orang yang dijadikan sumber data. Hal ini disebabkan beberapa hal. Pertama, fakta dikumpulkan darinya, yang akan disajikan oleh peneliti. Kedua, hasil pencarian tergantung pada sifat dan kualitas hubungan antara peneliti dan orang yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan lebih baik diverifikasi jika diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang terkait dengan penguji.

4 B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan alat penelitian yang berperan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, interpretasi data dan akhirnya peneliti menjadi reporter hasil penelitiannya. Keberadaan peneliti diketahui sehingga statusnya diketahui oleh sumber informasi. Alat penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulannya untuk mensistematisasikan dan memperlancar kegiatan tersebut. “Alat bantu penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik” (Arikunto, 2006:150).

16 Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau semuanya (Sugiono, 2012: 222).

Penelitian bertindak aktif sebagai pengumpul data. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen nontes berupa peneliti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan untuk mengamati tentang kembar mayang kemudian melakukan wawancara kepada dukun manten, modin dan pembuat kembar mayang kemudian di dokumentasikan, penelitian dilakukan oleh peneliti pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Kehadiran peneliti adalah keaktifan peneliti dalam mengamati proses dari awal hingga akhir dengan cermat dan teliti, kemudian mendeskripsikan simbolisme kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri meliputi: a) bentuk simbol, b) makna simbol, c) fungsi simbol dan d) mantra simbol.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam sebuah penelitian. Untuk memperlancar kegiatan penelitian, tahapan penelitian harus memenuhi syarat penting yaitu sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Tahapan penelitian ada 3 yaitu, 1) Pembuatan Rencana Penelitian, 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Penyelesaian (Arikunto, 2006: 22).

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan adalah Merumuskan judul penelitian, merumuskan rancangan penelitian,

mengumpulkan data.

Pada tahap ini, penyelidikan dimulai dengan merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan. Data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas adalah bentuk lambang kembar mayang, makna lambang kembar mayang, fungsi lambang kembar mayang dan mantra lambang kembar mayang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan teknik menyimak dan mencatat. Teknik menyimak dilakukan dengan mendengarkan hasil wawancara oleh narasumber, sedangkan teknik mencatat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu bentuk lambang kembar mayang, makna lambang kembar mayang, fungsi lambang kembar mayang dan mantra lambang kembar mayang.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi adalah menganalisis data dan menarik kesimpulan. Analisis data adalah suatu kegiatan di mana data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian yang sesuai dengan keberadaan data tersebut. Moleong (2012:403) mendefinisikan analisis data sebagai pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam model, kategori dan deskripsi unit dasar sehingga tema dapat ditemukan dan asumsi kerja dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.

Peneliti mempunyai tugas untuk mengorganisasikan, mengkodekan dan mengkategorikan data dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan keberadaan data tersebut. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Kemudian peneliti menganalisis data dan mendeskripsikan bagian-bagian dari data yang ditemukan. Kemudian

dilakukan tindakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data analisis penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian meliputi: penyelesaian laporan, revisi laporan, pengadaan laporan, penyerahan laporan penelitian.

Penyusunan laporan penelitian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dimana semua hasil kegiatan yang dilakukan di bawah arahan guru dilaporkan secara tertulis dan apabila hasil laporan tersebut mengandung kesalahan maka dilakukan revisi terhadap hasil tersebut. dari tinjauan, yang diserahkan kepada manajer untuk persetujuan. Laporan yang disetujui oleh regulator digandakan dan kemudian ditawarkan kepada pihak yang berkepentingan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri khususnya di Desa Wonoyo Kec. Gurah, Desa Tugurejo Kec. Ngasem, Desa Plosorejo Kec. Gampeng Rejo, Desa Klandaran Kec. Plosoklaten. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Kabupaten Kediri banyak sekali tradisi yang masih dijunjung tinggi dan dilestarikan sampai pada zaman sekarang salah satunya adalah melangsungkan pernikahan dengan menggunakan adat Jawa dan peneliti sudah melakukan prasarvei, berdasarkan hasil prasarvei peneliti jika di lokasi Desa Wonoyo, Desa Plosorejo, Desa Tugurejo, Desa Klandaran tersebut terdapat banyaknya orang-orang yang menikah menggunakan adat Jawa sehingga dalam pembuatan *kembar mayang* pun menggunakan *kembar mayang* tradisional yang masih lengkap isinya bukan yang modern yang hanya simpel dan isinya hanya sedikit. Sehingga

peneliti dapat melakukan penelitian terhadap simbolisme kembar mayang. Tempat penelitian ini di Kabupaten Kediri tepatnya di Desa Wonojoyo Kec. Gurah, Desa Tugurejo Kec. Ngasem, Desa Plosorejo Kec. Gampeng Rejo, Desa Klandaran Kec. Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian¹⁴

Waktu pencarian adalah waktu yang digunakan untuk pencarian yang menunjukkan proses pencarian. Proses tersebut meliputi keseluruhan pekerjaan, mulai dari proses kualifikasi hingga proses pelaporan hasil penelitian.

Kegiatan penelitian berjudul “Simbolisme kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri”. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yakni bulan Oktober 2021 sampai bulan

¹⁸ D. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (2012: 157) ¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini ialah informan yang terlibat dan memiliki pengetahuan tentang *kembar mayang* yakni, moden, dukun manten dan orang yang membuat kembar mayang di Kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Gurah Desa Wonojoyo, Kecamatan Plosoklaten Desa Klandaran, Kecamatan Ngasem Desa Tugurejo, Kecamatan Gampeng Rejo Desa Plosorejo. Selibhnya ¹¹¹ ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya ⁸⁷ sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yang memiliki pengetahuan tentang *kembar mayang* yaitu dukun manten, moden, orang yang membuat ¹³ kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa. Objek yang diteliti yaitu *kembar mayang*. Sumber data diperoleh dengan ¹⁰³ adanya data dan sumber data. Data merupakan bahan yang akan dikaji dianalisis sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Data yang dinyatakan valid atau terpercaya salah satunya ditentukan oleh kejelasan sumbernya. "sumber data dalam penelitian adalah subjek ³⁰ darimana data diperoleh" (Arikunto, 2006: 172).

Menurut Siswantoro (2010:72) ³⁷ menyatakan bahwa "sumber data penelitian kualitatif adalah representasi berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti dan objek yang diamati secara detail sehingga makna dari dokumen atau objek tersebut dapat tersirat dan dipahami. "

³⁸ 2. Data

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan

analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketetapan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi calon data yang dipandu oleh penguasaan teori (Siswanto, 2010: 70). Menurut Siswanto (2010: 70) Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam penelitian ini. Data utama dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari moden dan pembuat kembar mayang, baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kutipan data pada objek hasil wawancara dengan moden, dukun manten dan pembuat kembar mayang.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung, yaitu data-data kepustakaan untuk mendapatkan informasi menyangkut berbagai hal tentang objek formal penelitian, menjelaskan teori-teori terkait dan menginterkoneksi antara pendapat yang satu dengan yang lainnya yang berhubungan dengan kembar mayang. Data sekunder dalam penelitian ini adalah seperti halnya dokumentasi, internet dan buku-buku tentang kembar mayang. Di dalam penelitian data sekunder berupa buku, jurnal dan internet yang digunakan untuk referensi dalam melakukan

penelitian, salah satu buku yang digunakan sebagai referensi yaitu *Symbolisme dalam Budaya Jawa* yang dikarang oleh Herusatoto Budiono.

⁷² F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data berkaitan dengan ³⁹ teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk data penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2006: 160), ⁵⁸ teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana metode tersebut menunjukkan abstrak, yaitu tidak dapat diwujudkan dalam objek yang terlihat, tetapi dapat ditunjukkan melalui penggunaannya.

Cara operasioanal ⁹⁵ pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Artinya proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengamati secara langsung prosesi pembuatan *kembar mayang* dan proses penukaran kembar mayang secara teliti. Selanjutnya mencatat data dan mendokumentasikan semua data yang diperlukan.

Secara rinci ⁴ langkah-langkah operasioanal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada moden, dukun manten dan pembuat kembar mayang untuk menggali informasi mengenai bentuk simbol *kembar*

mayang, makna simbol *kembar mayang*, fungsi simbol *kembar mayang* dan mantra simbol *kembar mayang*. Selanjutnya melakukan pengamatan secara langsung prosesi pembuatan *kembar mayang* dan prosesi tukar menukar *kembar mayang*.

⁴ 2. Mencatat semua data terkait dengan nilai simbolisme yang meliputi a) bentuk simbol *kembar mayang*, b) makna simbol ¹³ *kembar mayang*, c) fungsi simbol *kembar mayang*, d) mantra simbol *kembar mayang*.

⁴ 3. Menyusun kesimpulan berdasarkan kajian yang didapat dari mencatat. Setelah menyusun kesimpulan akan diketahui kajian simbolisme yang terdapat dalam *kembar mayang* di Kabupaten Kediri.

⁴ 4. Mengklasifikasi data yang telah dicatat sesuai kajian simbolisme yang diteliti yaitu, meliputi a) bentuk simbol *kembar mayang*, b) makna simbol *kembar mayang*, c) fungsi simbol *kembar mayang*, d) mantra simbol *kembarmayang*.

¹⁸ Tabulasi data dalam penelitian ini adalah tabel yang berkaitan dengan deskripsi *kembar mayang* meliputi: *gedebog (pohon pisang)*, ³ *janur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas- kipasan* dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri, serta bentuk simbol *kembar mayang*, makna simbol *kembar mayang*, fungsi simbol *kembar mayang* dan mantra simbol *kembar mayang*.

Tabel Tabulasi Kembar Mayang

Bentuk	Indikator	Data	
		Non Verbal	Verbal
Kembar mayang	<ul style="list-style-type: none"> • Gedebog (batang 3 sang • Janur • Daun beringin • Daun puring • Daun andong • Bunga mayang • Gunung-gunungan • Keris-kerisan • Payung-payungan • Manuk-manukan (burung) • Uler-uleran (ulat) • Pecut-pecutan (cambuk) • Walang-walangan (belalang) • Kitiran • Kipas-kipasan 		
Makna	Indikator	Data	
		Non Verbal	Verbal
Kembar Mayang	<ul style="list-style-type: none"> • Gedebog (batang 3 sang • Janur • Daun beringin • Daun puring • Daun andong • Bunga mayang • Gunung-gunungan • Keris-kerisan • Payung-payungan • Manuk-manukan (burung) • Uler-uleran (ulat) • Pecut-pecutan (cambuk) 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Walang-walangan (belalang) • Kitiran • Kipas-kipasan 		
Fungsi	Indikator	Data	
		Non Verbal	Verbal
Kembar Mayang	<ul style="list-style-type: none"> • Gedebog (batang gsang) • Janur • Daun beringin • Daun puring • Daun andong • Bunga mayang • Gunungan-gunungan • Keris-kerisan • Payung-payungan • Manuk-manukan (burung) • Uler-uleran (ulat) • Pecut-pecutan (cambuk) • Walang-walangan (belalang) • Kitiran • Kipas-kipasan 		
Mantra	Indikator	Data	
		Non Verbal	Verbal
Kembar Mayang	<ul style="list-style-type: none"> • Gedebog (batang gsang) • Janur • Daun beringin • Daun puring • Daun andong • Bunga mayang • Gunungan-gunungan • Keris-kerisan • Payung-payungan • Manuk-manukan (burung) 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Uler-uleran (ulat) • Pecut-pecutan (cambuk) • Walang-walangan (belalang) • Kitiran • Kipas-kipasan 		
--	--	--	--

³² Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan ⁸⁴ dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik listening dan scoring. Teknik mendengarkan mengumpulkan data dari informan melalui wawancara untuk memperoleh data. Jadi ada aspek pilihan ketika mengumpulkan data dari sumber data. Data tersebut kemudian direkam berdasarkan pendengaran yang cermat dan mendalam.

²⁴ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu segera dilakukan pengolahan data. Menurut Moleong (2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat ¹⁰⁸ dikelola, mensintesis data, dan menemukan pola yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya moleong (2012: 248) menyatakan menganalisis data ada proses berjalan.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sugiyono (2012: 100) menegaskan bahwa dalam setiap jenis penelitian, analisis adalah keadaan pikiran. Ini melibatkan pemeriksaan sistematis sesuatu untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antara bagian-bagian, dan hubungan mereka dengan keseluruhan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis *Simbolisme Kembar Mayang* dalam Pernikahan Adat Jawa adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengelola data yang telah dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan mendeskripsikan teks-teks yang berhubungan dengan simbolisme.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik mendeskripsikan *Kembar Mayang* serta bentuk

simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra simbol dalam pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri.

¹⁰⁷ Adapun langkah-langkah dari analisis data tersebut sebagai berikut.

1. Pengelompokan data. Hal ini berdasarkan bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra simbol *Kembar Mayang*.
2. Penandaan data. Pada tahap ini data yang ditemukan diberi tanda (mana data yang digunakan dan mana data yang tidak digunakan).
3. Penyesuaian isi. Pada tahap ini data yang sudah ditandai dipilah-pilah sesuai dengan bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan mantra simbol *Kembar Mayang*.
4. Mendeskripsikan data dalam bentuk paparan yang berupa cerita sebagai suatu hasil dari analisis. Pada tahap ini data yang sudah dipilah-pilah kemudian dianalisis dan dideskripsikan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri secara sistematis.

⁵⁷ H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh pengetahuan peneliti itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang di sini dinamakan keabsahan data (Moleong, 2012: 320).

Dalam penelitian ini, validitas data dibandingkan dengan validitas konstruk. Validitas ini dapat dicapai melalui pengumpulan data yang tepat. Salah satu metode yang digunakan adalah proses rigging, yaitu suatu ⁸⁹ teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.

⁸⁸ Triagulasi adalah suatu bentuk teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan

sesuatu yang lain untuk menguji atau membandingkan data. Triagulasi dibagi menjadi empat teknik investigasi, yaitu teknik investigasi yang melibatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2012: 330).

Berikut tiga macam triangulasi berdasarkan Moleong (2012: 331).

1. Triagulasi pertama yaitu triangulasi dengan data atau sumber yaitu membandingkan dan mencetak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Patton, 1987:331). Dalam penelitian ini cara pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik simak dan catat dan membaca kembali, dapat melalui skripsi dan buku-buku yang menjadi sumber referensi dan melalui dokumen tertulis seperti jurnal.
2. Triagulasi kedua adalah triangulasi Penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain guna kebutuhan pengecekan ulang derajat keabsahan data dengan membandingkan analisis satu dengan analisis yang lainnya (Moleong, 2012: 331). Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama tentang tujuan pokok yang sama yaitu apa yang diteliti dengan peneliti yang lain.
3. Triagulasi ketiga adalah triangulasi Teori. Moleong (2012: 330) menyatakan triangulasi teori beranggapan bahwa fakta tidak mampu

diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu teori atau lebih tetapi harus berdasarkan beberapa anggapan lain bahwa hal itu dapat dijalankan dengan penjelasan banding (rival explanation). Penelitian ini ⁴ pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Stanback (Sugiyono, 2012: 241) menyatakan ⁷⁵ tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran beberapa kejadian, melainkan menekankan pada peningkatan dalam pemahaman peneliti kepada apa yang telah ditemukan.

Teknik pengambilan data triangulasi dengan sumber ialah membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kebenaran informasi yang telah didapat dengan menggunakan ³⁴ waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton (Moleong, 2012: 331). Dapat diperoleh dengan cara:

1. Mengecek perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Melihat perbandingan apa yang dikatakan orang secara langsung didepan umum dengan hasil percakapan secara pribadi;
3. Melihat perbandingan apa yang dibicarakan orang-orang ketika dalam situasi penelitian dengan yang sering kali dibicarakan;
4. Melihat perbandingan keadaan tentang situasi dan sudut pandang orang dengan banyaknya pendapat kemudian sudut pandang seseorang sebagai ⁴⁹ rakyat biasa, orang berpendidikan dari menengah sampai tinggi,
5. orang berada dan sudut pandang pemerintah;

6. Membuat hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
Oleh karena itu triangulasi⁶⁸ merupakan cara terbaik untuk mengatasi perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks penyelidikan ketika mengumpulkan data tentang peristiwa dan hubungan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan penelitian untuk memverifikasi hasilnya dengan membandingkannya dengan sumber, peneliti, atau teori yang berbeda.¹¹⁷

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁹⁹ Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan logis. Untuk itu, dalam penelitian ini diperlukan suatu usaha yang tinggi dalam pelaksanaannya agar ¹¹² data yang diperlukan benar-benar valid dan sesuai, sehingga penelitian tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan ¹³ khususnya bagi peneliti dan orang lain pada umumnya.

Penelitian yang berjudul ³ **Simbolisme Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Kediri**. Secara terperinci mendeskripsikan ³ bentuk, makna, fungsi dan mantra dalam Kembar Mayang yang terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kediri.

³ **A. Deskripsi Bentuk Simbolisme Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri.**

Berikut laporan penelitian tentang bentuk simbolisme, ⁴ simbol dapat berupa verbal dan non verbal. Simbol verbal adalah semua bentuk yang diungkapkan oleh ⁴ bahasa. Oleh karena itu, kata, kalimat, dialog dan sejenisnya termasuk dalam bentuk lambang kata. Simbol non-verbal adalah bentuk simbol yang diekspresikan melalui hal-hal nonbahasa, seperti gerak

anggota tubuh, gerak isyarat, tindakan, penampilan dan seluruh bahasa tubuh yang dimaksudkan untuk menyampaikan makna sebagai pesan kepada orang lain.

³⁶ **Kembar Mayang**

Kembar Mayang adalah kembar yang berarti sama / podo, sedangkan *mayang* berarti kembang (bunga). Dalam bahasa Jawa kembar mewujudkan pengharapan akan podo karepe, podo pikire, podo katresnane, lan podo sekabehane, maknanya adalah mengharapkan kedua mempelai ⁸memiliki kesamaan tujuan, kesamaan pemikiran, sama-sama cinta dan sama-sama dalam semua hal.

Mayang mewujudkan simbol dari mempelai puteri yang diibaratkan sebagai ⁸kembang, seperti yang kita ketahui, bahwa bunga memberikan bau harum, wangi dan juga sedap layaknya sebuah bunga.

Kembar Mayang dibuat sehari sebelum kedua pengantin dipertemukan (*temu manten*), biasanya pada malam hari oleh para sesepuh atau pembuat *kembar mayang*. *Kembar Mayang* berjumlah empat yang dibawa oleh perawan suti dan joko kumolo atau dua orang perempuan yang masih perawan dan juga 2 orang laki-laki yang masih jejaka.

1) Kembar Mayang

001



Kembar Mayang adalah simbol dari dua insan yang bahagia perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan pada saat acara temu manten. Kembar itu sama sedangkan Mayang itu bunga. Bentuk dari *Kembar mayang* meliputi: *gedebog* (pohon pisang), *janur*, *daun beringin*, *daun puring*, *daun andong*, *bunga mayang*, *gunung-gunungan*, *keris-kerisan*, *payung-payungan*, *manuk-manukan* (burung), *uler-uleran* (ulat), *pecut-pecutan* (cambuk), *walang-walangan* (belalang), *kitiran*, *kipas-kipasan*.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 001 di atas merupakan salah satu perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan pada saat upacara temu manten adat Jawa yaitu *Kembar Mayang*, dalam *Kembar Mayang* ada beberapa bentuk.

Berdasarkan analisis data (001) dapat disimpulkan bahwa *Kembar Mayang* merupakan salah satu perlengkapan yang terdapat pada upacara temu manten adat Jawa, *Kembar Mayang* berjumlah empat dan dibawa oleh 2 perempuan yang masih perawan dan 2 laki-laki yang masih jejak, biasanya

dibuat oleh seseorang atau pembuat *kembar mayang*. Ada beberapa bentuk yang disajikan dalam *kembar mayang*.

a. Gedebog (Batang Pisang)

Batang Pisang merupakan bahan dasar untuk membuat *kembar mayang*, yaitu menggunakan potongan-potongan batang pisang (*gedebog*), pohon pisang terdiri atas pelepah-pelepah. Pohon pisang yang digunakan adalah pisang Raja yaitu dua insan yang bahagia yang punya cita-cita seperti raja (raja sehari).

002



Batang pisang adalah simbol dari landasan hidup yang kuat dan kokoh, pijakan atau pondasi kehidupan berumah tangga, bahan dasar yang digunakan untuk menancapkan beberapa bentuk-bentuk dari anyaman janur dan bunga setaman.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 002 di atas merupakan *gedebog (batang pisang)* yang digunakan untuk menancapkan beberapa bentuk dari anyaman janur dan bunga setaman, meliputi: *daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan*. *Gedebog (batang pisang)* diambil dari pohon pisang Raja yang sudah di potong-potong lalu diambil gedebognya (batang pisang).

Berdasarkan analisis data (002) dapat disimpulkan bahwa *gedebog* (*batang pisang*) merupakan bahan dasar *kembar mayang* yang digunakan

untuk menancapkan bentuk-bentuk dari anyaman janur dan bunga setaman. *Gedebog (batang pisang)* yang digunakan adalah dari pohon pisang Raja yang diambil gedebognya (batang pisang).

b. Janur (daun kepala yang masih muda)

Janur merupakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, biasanya yang masih kuncup dan belum mekar. Pemilihan bahan janur tentu bukanlah suatu kebetulan belaka, namun ada makna dibalikinya.

003



Janur merupakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, biasanya di pilih yang masih kuncup atau belum mekar.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 003 di atas merupakan *janur* yaitu daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning. Biasanya di pilih yang masih kuncup atau belum mekar. *Janur* tersebut di kreasikan ke dalam beberapa bentuk meliputi: gunung-gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan yang kemudian akan di tancapkan di potongan gedebog (batang pisang) yang sudah di siapkan.

Berdasarkan analisis data (003) dapat disimpulkan bahwa *janur* merupakan bahan penting yang digunakan untuk membuat kembar mayang.

Janur merupakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, dipilih yang masih kuncup atau yang belum mekar. *Janur* tersebut akan dikreasikan dalam berbagai bentuk yang kemudian ditancapkan pada gedebog (batang pisang) yang sudah di siapkan.

c. Daun Beringin

Daun Beringin merupakan daun yang diambil dari pohon beringin yang rindang, mempunyai akar yang panjang, banyak dan kuat. Daun yang mempunyai ukuran kecil dan biasanya diambil dengan batangnya. *Daun beringin* diambil yang sudah tua atau yang warna daunnya sudah hijau tua.

004



Daun Beringin merupakan daun yang diambil dari pohon beringin yang rindang, daun beringin diambil yang sudah tua atau yang daunnya berwarna hijau tua.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 004 di atas merupakan *daun beringin* yang diambil daunnya dari pohon beringin yang rindang dan diambil daunnya yang sudah tua atau warna daunnya sudah hijau tua diambil dengan batangnya.

Berdasarkan analisis data (004) dapat disimpulkan bahwa *daun beringin* merupakan daun hijau tua yang diambil dari pohon beringin yang mempunyai akar panjang, daunnya rindang, banyak dan kuat dan diambil dengan rantingnya.

d. Daun Puring

Daun Puring merupakan tanaman hias yang mempunyai warna bervariasi, daun puring yang di gunakan adalah daun puring yang daunnya lebar dan kombinasi warnanya hijau dan ada sedikit bintik-bintik kuningnya.

005



Daun Puring merupakan daun yang mempunyai warna kombinasi yaitu hijau dan ada sedikit bintik-bintik kuningnya dan daunnya sedikit lebar.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 005 di atas merupakan *daun puring* yang memiliki daun yang sedikit lebar dan mempunyai kombinasi warna yaitu warna hijau dan ada sedikit bintik-bintik kuning di daunnya. *Daun puring* ini adalah tanaman hias yang memiliki banyak macamnya.

Berdasarkan analisis data (005) dapat disimpulkan bahwa *daun puring* merupakan daun yang mempunyai warna yang bervariasi. Daun yang digunakan dalam *kembar mayang* adalah yang mempunyai warna kombinasi yaitu warna hijau dan terdapat sedikit bintik-bintik kuning di daunnya dan daunnya sedikit lebar.

e. Daun Andong

Daun Andong merupakan daun yang memiliki daun panjang yang sering kali dijumpai, warna daunnya terdiri dari gradasi dua warna yaitu hitam dan merah.

006



Daun Andong merupakan simbol dari doa yang divisualkan, daun yang berbentuk panjang dan mempunyai gradasi warna hitam dan merah.

(Wawancara Bapak Nurakin: 2022)

Data 006 di atas merupakan *daun andong* yang memiliki bentuk panjang dan mempunyai gradasi warna hitam dan merah di daunnya. *Daun andong* merupakan tanaman hias yang cantik dan selalu mencuri perhatian banyak orang.

Berdasarkan analisis data (006) dapat disimpulkan bahwa *daun andong* merupakan daun yang sering dijumpai dan memiliki bentuk panjang dan daunnya mempunyai gradasi warna yaitu hitam dan merah. *Daun andong* merupakan tanaman hias yang cantik dan selalu mencuri perhatian banyak orang.

f. ² Bunga Mayang (bunga dari pohon pinang)

Bunga Mayang merupakan bunga yang diambil ketika masih dalam keadaan kuncup atau belum mekar. ² *Bunga mayang* dari pohon jambe (pinang) memiliki bau yang harum dan memiliki warna yang putih bersih.

007



Bunga Mayang merupakan bunga dari pohon jambe (pohon pinang) yang memiliki bau harum dan berwarna putih bersih yang memiliki bunga yang kecil-kecil dan lembut.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 007 diatas merupakan *bunga mayang* yang di ambil dari pohon jambe (pohon pinang) yang berwarna putih bersih dan masih kuncup juga memiliki bau harum dan memiliki bunga yang kecil-kecil dan lembut.

Berdasarkan analisis data (007) dapat disimpulkan bahwa *bunga mayang* merupakan bunga dari pohon jambe (pohon pinang) yang masih kuncup atau belum mekar, memiliki bunga yang kecil-kecil dan lembut juga memiliki bau yang harum, *bunga mayang* ini memiliki warna yang putih bersih.

g. Gunung-gunungan

Gunung-gunungan merupakan ⁸ hiasan janur kuning yang di anyam membentuk gunung, hiasan ini biasanya dinamakan gunung-gunungan.

008



Gunungan merupakan hiasan janur kuning yang berbentuk seperti candi.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

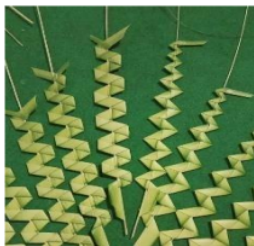
Data 008 diatas merupakan *gunungan* yaitu hiasan dari janur kuning yang dibentuk seperti candi dan biasanya dinamakan gunung-gunungan. *Gunung* dikenal dengan ketinggiannya dan kekokohnya.

Berdasarkan analisis data (008) dapat disimpulkan bahwa *gunungan* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam atau dibentuk seperti candi dan biasanya dinamakan gunung-gunungan.

h. Keris-kerisan (pusaka keris)

Keris-kerisan merupakan salah satu senjata khas Jawa, ⁶keris merupakan salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing.

009



Keris-kerisan merupakan hiasan dari janur yang dibentuk seperti keris tajam yang ujungnya runcing.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 009 diatas merupakan *keris-kerisan* yang merupakan senjata tajam dari khas Jawa yang ujungnya runcing, *keris-kerisan* tersebut di buat dari janur kuning yang dianyam menyerupai keris.

Berdasarkan analisis data (009) dapat disimpulkan bahwa *keris-kerisan* merupakan salah satu senjata tajam dari khas Jawa yang memiliki ujung yang runcing, dibuat dari janur kuning yang dianyam menyerupai keris.

i. Payung-payungan (payung)

Payung-payungan merupakan anyaman dari janur yang dibentuk menyerupai payung kecil.

010



Payung-payungan merupakan hiasan yang dianyam dari janur yang membentuk menyerupai payung kecil.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 010 diatas merupakan *payung-payungan* yang dianyam dari janur kuning yang dibentuk menyerupai payung kecil. *Payung-payungan* ini digunakan hampir di setiap semua *kembar mayang* di daerah-daerah terutama di Kabupaten Kediri.

Berdasarkan analisis data (010) dapat disimpulkan bahwa *payung-payungan* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk payung kecil. *Payung-payungan* ini sering terdapat di *kembar mayang*.

j. Manuk-manukan (burung)

Manuk-manukan (burung) merupakan anyaman dari janur yang membentuk burung (burung merpati).

011



Manuk-manukan (burung) merupakan hiasan dari janur yang dianyam membentuk burung.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 011 diatas merupakan *manuk-manukan (burung)* yang di buat dari janur yang dianyam membentuk burung (burung merpati). *Manuk-manukan (burung)* ini selalu ada dalam *kembar mayang*.

Berdarkan analisis data (011) dapat disimpulkan bahwa *manuk-manukan (burung)* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk burung. *Manuk-manukan (burung)* ini sering kali dijumpai dalam *kembar mayang*.

k. Uler-uleran (ulat)

Uler-uleran (ulat) merupakan janur yang dianyam menyerupai ulat.

012



Uler-uleran (ulat) merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk ulat.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 010 diatas merupakan *uler-uleran (ulat)* yang dianyam darijanur kuning yang dianyam membentuk uler-uleran (ulat). *uler-uleran (ulat)* ini jarang dijumpai dalam *kembar mayang*. Di beberapa daerah ada yang memakai *uler-uleran (ulat)* ini dalam *kembar mayang* tetapi ada juga yang tidak memakainya.

Berdasarkan analisis data (010) dapat disimpulkan bahwa uler-uleran (*ulat*) merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk *uler-uleran (ulat)*. *Uler-uleran (ulat)* ini jarang digunakan dalam *kembar mayang*.

1. Pecut-pecutan (cambuk)

Pecut-pecutan merupakan janur yang dianyam membentuk pecut (cambuk).

011



Pecut-pecutan (cambuk) merupakan hiasan darijanur yang dianyam membentuk pecut.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 011 diatas merupakan *pecut-pecutan (cambuk)* yang dianyam dari janur kuning yang dianyam membentuk seperti pecut (cambuk). Pecut (cambuk) dapat diartikan cambuk. *Pecut-pecutan (cambuk)* ini selalu digunakan dalam isian *kembar mayang*.

Berdasarkan analisis data (011) dapat disimpulkan bahwa *pecut-pecutan (cambuk)* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam

membentuk pecut (cambuk), pecut sendiri artinya cambuk.

³¹
m. Walang-walangan (belalang)

Walang-walangan (belalang) merupakan binatang yang lincah kalau berjalan sambil melompat-lompat, kemudian anyaman janur dibentuk seperti *Walang-walangan (belalang)*.

012



Walang-walangan (belalang) merupakan hiasan dari janur yang dibentuk seperti walang-walangan (belalang).

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 012 diatas merupakan *walang-walangan (belalang)* yang dianyam dari janur yang membentuk seperti *walang-walangan (belalang)*. *Walang-walangan (belalang)* ini jarang sekali digunakan dalam isian *kembar mayang*.

Bedasarkan analisis data (012) dapat disimpulkan bahwa *walang-walangan (belalang)* merupakan binatang yang lincah kalau berjalan sambil melompat-lompat, kemudian janur dianyam membentuk seperti belalang.

n. Kitiran (kincir)

Kitiran merupakan janur yang dibentuk seperti kincir.

013



Kitiran merupakan hiasan janur kuning yang dianyam membentuk seperti kincir.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 013 diatas merupakan *kitiran (kincir)* yaitu hiasan janur kuning yang dianyam membentuk seperti kincir angin. *Kitiran (kincir)* ini jarang sekali digunakan dalam isian *kembar mayang*.

Berdasarkan analisis data (013) dapat disimpulkan bahwa *kitiran (kincir)* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk seperti kincir.

o. Kipas-kipasan (kipas)

Kipas-kipasan merupakan hiasan janur kuning yang dianyam seperti kipas kecil. Dibuat lembar demi lembar.

013



Kipas-kipasan merupakan hiasan dari janur yang dianyam membentuk seperti kipas.

(Wawancara Bapak Nuryakin: 2022)

Data 013 diatas merupakan *kipas-kipasan* yang dianyam dari janur yang membentuk seperti kipas. Dianyam perlembar demi perlembar sampai membentuk kipas. Tetapi hanya dibentuk setengah saja tidak dibentuk kipas yang penuh.

Berdasarkan analisis data (013) dapat disimpulkan bahwa *kipas-kipasan* merupakan hiasan dari janur kuning yang dianyam membentuk seperti kipas kecil. Dianyam perlembar demi perlembar sampai membentuk sebuah kipas.

B. Deskripsi Makna ³ Simbolisme *Kembar Mayang* dalam Pernikahan Adat

Jawa Di Kabupaten Kediri.

¹⁰ Simbolisme yaitu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang mendasar pada diri kepada simbol maupun lambang. Dalam simbolisme *kembar mayang* ada beberapa bentuk yang digunakan. Disetiap bentuk memiliki makna tertentu.

1) *Kembar Mayang*

Kembar Mayang merupakan hal yang menjadi perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan, ²⁹ *kembar mayang* berasal dari dua kata, yaitu *kembar* dan *mayang*, *kembar* dalam bahasa Indonesia berarti sama atau mirip, *sedangkan mayang* berarti kembang atau bunga. *Kembar Mayang* dibawa oleh 2 perempuan yang masih perawan dan 2 laki-laki yang masih jejak. Dalam *kembar mayang* terdapat beberapa bentuk yang dianyam dari janur dan terdapat potongan gedebog (batang pisang) untuk menancapkan anyaman-anyaman janur yang dibentuk-bentuk tersebut. Yang membuat *kembar mayang* biasanya sesepuh atau orang pembuat *kembar mayang* dan pembuatannya dilakukan malam hari.

1. Kembar Mayang

014



⁷embar mayang maknanya adalah sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan, mengantarkan kedua pengantin⁴² kepada kehidupan baru yang diharapkan agar kehidupan kedua pengantin langgeng, panjang umur dan abadi selamanya.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 014 di atas merupakan salah satu perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan pada saat upacara temu manten adat Jawa yaitu *Kembar Mayang*, dalam *Kembar Mayang* memiliki makna yaitu sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan, mengantarkan kedua pengantin kepada kehidupan baru yang⁴² diharapkan agar kehidupan kedua pengantin langgeng, panjang umur dan abadi selamanya. Ada beberapa bentuk meliputi: *gedebog (pohon pisang)*, *janur*, *daun beringin*, *daun puring*, *daun andong*, *bunga mayang*, *gunung-gunungan*, *keris-kerisan*, *payung-payungan*, *manuk-manukan (burung)*, *uler-uleran (ulat)*, *pecut-pecutan (cambuk)*, *walang-walangan (belalang)*, *kitiran*, *kipas-kipasan*.

⁴⁷ Berdasarkan analisis data (014) dapat disimpulkan bahwa *Kembar Mayang* merupakan salah satu perlengkapan yang terdapat pada upacara temu manten adat Jawa, *Kembar Mayang* berjumlah empat buah yang sama bentuk dan ukurannya, biasanya dibuat oleh sesepuh atau pembuat kembar mayang. *Kembar mayang* juga dinamakan ⁴² *Kalpandaru* berarti

wahyu kelanggengan yang mengharapkan agar kehidupan pengantin panjang umur, langgeng dan abadi selamanya.

a. Gedebog (batang Pisang)

Gedebog (batang Pisang) merupakan bahan dasar untuk membuat kembar mayang, yaitu menggunakan potongan-potongan batang pisang (*gedebog*), pohon pisang terdiri atas pelepah-pelepah. Pohon pisang yang digunakan adalah pisang Raja.

015



Batang pisang (gedebog) maknanya adalah pisang hidup dan berbuah hanya satu kali, jangan di sia-siakan kesempatan hidup yang di berikan oleh Tuhan kepada kita untuk menggapai keberhasilan dalam kehidupan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 015 di atas merupakan *gedebog (batang pisang)* maknanya pisang berbuah hanya satu kali, jangan sia-siakan kesempatan hidup yang diberikan Tuhan kepada kita untuk menggapai keberhasilan dalam mengarungi kehidupan. Hidup hanya satu kali seperti halnya dengan pohon pisang yang hanya berbuah satu kali. Jadi, membentuk rumah tangga harus semangat tanpa menyerah, selalu mendambakan buah hasil berumah tangga, ibarat pohon pisang tidak akan mati sebelum berbuah hanya berbuah satu kali begitu juga dengan kehidupan yang hanya sekali.

Berdasarkan analisis data (015) dapat disimpulkan bahwa *gedebog (batang pisang)* maknanya adalah pisang berbuah hanya satu kali, jangan sia-siakan kesempatan hidup yang diberikan Tuhan kepada kita untuk menggapai keberhasilan dalam mengarungi kehidupan. Pohon pisang yang digunakan adalah pisang Raja karena pengantin diibaratkan sebagai raja sehari.

b. Janur (daun kelapa yang masih muda)

Janur merupakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, biasanya yang masih kuncup dan belum merkar. Pemilihan bahan janur tentu bukanlah suatu kebetulan belaka, namun ada makna dibaliknya.

016



Janur maknanya adalah cahaya yang selalu memberi penerangan dan pencerahan dalam berumah tangga, penuh kebahagiaan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 016 diatas merupakan *janur* yang maknanya “ja a nurun” yaitu sudah datang cahaya, cahaya yang selalu memberi penerangan dan pencerahan dalam berumah tangga yang banyak pengetahuan dan penuh kebahagiaan.

Berdasarkan analisis data (016) dapat disimpulkan bahwa *janur* maknanya adalah cahaya yang selalu memberi penerangan dan pencerahan dalam berumah tangga, penuh kebahagiaan, berdiri tegak lurus menerangi kehidupan. *Janur* yang digunakan berwarna kuning yang maknanya adalah ³⁶ wening (sing wening) yang berarti yang Maha Kuasa. Jadi, dalam membangun rumah tangga diharapkan kedua pasangan akan mendapat cahaya yang cerah dalam kehidupan.

c. Daun Beringin

Daun Beringin merupakan daun yang diambil dari pohon beringin yang rindang, mempunyai akar yang panjang, banyak dan kuat. Daun yang mempunyai ukuran kecil dan biasanya diambil dengan batangnya. *Daun beringin* diambil yang sudah tua atau yang warna daunnya sudah hijau tua.

017



Daun beringin maknanya ⁷⁶ adalah sebagai lambang menyatunya hati laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan saling membantu, mengayomi dan melindungi dalam membangun rumah tangga.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 017 diatas merupakan *daun beringin* yang sebagai salah satu dari bentuk isian yang terdapat dalam *kembar mayang* yang mempunyai makna sebagai simbol pengayoman dan keteduhan. ⁸ Dalam bahasa jawa

ringin merupakan serapan dari bahasa Arab “ro’in” yang berarti pemimpin. Maknanya untuk pengantin laki-laki agar bisa menjadi pemimpin yang dapat mengayomi keluarganya.

Berdasarkan analisis data (017) dapat disimpulkan bahwa *daun beringin* maknanya adalah sebagai lambang menyatunya ⁷⁶ hati laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan saling membantu, mengayomi dan melindungi dalam membangun rumah tangga.

d. Daun Puring

Daun Puring merupakan tanaman hias yang mempunyai warna bervariasi, daun puring yang di gunakan adalah daun puring yang daunnya lebar dan kombinasi warnanya hijau dan ada sedikit bintik-bintik kuningnya.

018



Daun puring maknanya adalah tidak boleh gampang uring-uringan atau marah dalam menyikapi sebuah permasalahan dalam rumah tangga.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 018 di atas merupakan *daun puring* maknanya melambangkan tidak boleh marah, apabila ada masalah diselesaikan dengan kepala dingin. Dalam rumah tangga selalu banyak cobaan maka dari itu dalam bahasa Jawa diartikan “nyuwuno separing-paring” makudnya adalah memintalah ⁸ kerendahan hati kepada Tuhan. Jika

terdapat masalah dalam rumah tangga hendaknya kembali kepada Tuhan berdoa agar dihindarkan dari segala keburukan dalam keluarganya.

Berdasarkan analisis data (018) dapat disimpulkan bahwa *daun puring* memiliki makna yaitu memintalah kerendahan hati kepada Tuhan, jika terdapat masalah dalam rumah tangga hendaknya kembali kepada Tuhan berdoa agar dihindarkan dari segala keburukan dalam keluarganya. Tidak boleh uring-uringan atau marah dalam menyikapi masalah dalam rumah tangga.

e. Daun Andong

Daun Andong merupakan daun yang memiliki daun panjang yang sering kali dijumpai, warna daunnya terdiri dari gradasi dua warna yaitu hitam dan merah.

019



Daun andong maknanya adalah "andungakake, dedungo" selalu berdoa kepada Tuhan agar apapun yang dilakukan mendapat berkahnya.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 019 di atas merupakan *daun andong* yang memiliki makna "andungakake, dedungo" berdoalah kepada Tuhan agar keluarga selalu diberikan keberkahan dan apapun yang dilakukan mendapatkan berkahnya. Dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain.

Berdasarkan analisis data (019) dapat disimpulkan bahwa *daun andong* maknanya adalah ¹¹³ menjaga sopan santun terhadap orang lain dan berdoalah kepada Tuhan agar keluarganya selalu diberikan keberkahan dan apapun yang dilakukan mendapatkan berkahnya.

² f. Bunga Mayang (bunga dari pohon pinang)

Bunga Mayang merupakan bunga yang diambil ketika masih dalam keadaan kuncup atau belum mekar. *Bunga mayang* jambe memiliki bau yang harum dan memiliki warna yang putih bersih.

020



Bunga mayang maknanya adalah berpikir satu arah membangun rumah tangga yang sejahtera.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 020 di atas merupakan *bunga mayang* yang maknanya harus berpikir satu arah untuk membangun keluarga yang sejahtera. Keinginan apapun harus di dasari dengan musyawarah antara kedua pasangan, tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Dan harus ¹¹⁴ memohon doa restu kepada kedua orang tua agar keluarganya selalu rukun, bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan analisis data (020) dapat disimpulkan bahwa *bunga mayang* memiliki makna pengantin harus berpikir satu arah dalam membangun rumah tangga yang sejahtera dan bahagia serta keinginan

apapun harus di bicarakan dengan musyawarah kedua belak pihak yaitu suami dan istri.

g. Gunung-gunungan

⁸ *Gunungan-gunungan* merupakan hiasan janur kuning yang di anyam membentuk gunung, hiasan ini biasanya dinamakan gunung-gunungan.

021



Gunung-gunungan maknanya adalah dalam rumah tangga tidak boleh pantang menyerah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

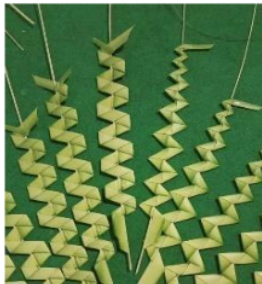
Data 021 di atas merupakan *gunung-gunungan* yang mempunyai makna dalam rumah tangga tidak boleh pantang menyerah ⁴¹ untuk membentuk keluarga yang bahagia. Dan selalu bermohon kepada Tuhan agar apa yang dilakukan mendapatkan bimbingan, ora lali karo pengerane (tidak lupa sama Tuhan). ⁸ Pernikahan bisa berdiri kokoh layaknya gunung yang menjulang tinggi meskipun harus melewati berbagai rintangan, tidak boleh pantang menyerah agar bahagia.

Berdasarkan analisis data (021) dapat disimpulkan bahwa *gunung-gunungan* maknanya adalah tidak boleh pantang menyerah harus kokoh layaknya gunung yang menjulang tinggi meskipun banyak rintangannya.

h. Keris-kerisan (pusaka keris)

Keris-kerisan merupakan salah satu senjata khas Jawa, ⁶ *keris* merupakan salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing.

022



Keris-kerisan maknanya adalah melindungi diri atau menjaga diri dari segala macam mara bahaya atau mala petaka.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 022 di atas merupakan *keris-kerisan* yang maknanya melindungi diri, menjaga diri, menjaga hubungan dari segala macam mara bahaya atau mala petaka agar hubungan dalam rumah tangga selalu tentram dan damai dengan cara mengikuti jalan hidup yang benar.

Berdasarkan analisis data (022) dapat disimpulkan bahwa *keris-kerisan* maknanya adalah melindungi diri atau menjaga diri dari mara bahaya atau mala petaka dalam rumah tangga. Menjaga keluarga dari segala macam mara bahaya yang ada agar keluarganya menjadi damai dan tentram.

i. Payung-payungan (payung)

Payung-payungan merupakan anyaman dari janur yang dibentuk menyerupai payung kecil.

023



Payung-payungan maknanya adalah pengayoman keluarga, dapat menutupi kekurangan pasangan masing-masing.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 023 di atas merupakan *payung-payungan* yang mempunyai makna mengayomi keluarga, dapat melindungi keluarga, dapat menutupi kekurangan sesama pasangan, agar hidupnya senantiasa dalam perlindungan dan keberkahan dari Tuhan.

Berdasarkan analisis data (023) dapat disimpulkan bahwa *payung-payungan* maknanya adalah mengayomi kedua mempelai dari mara bahaya, dapat melindungi dan menutupi kekurangan pasangan (suami dan istri).

j. Manuk-manukan (burung)

Manuk-manukan (burung) merupakan anyaman dari janur yang membentuk burung (burung merpati).

024



Manuk-manukan (burung) maknanya adalah kita sebagai pasangan harus senantiasa setia dengan pasangan, bisa melindungi satu sama lain.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 024 di atas merupakan *manuk-manukan (burung)* yaitu burung merpati yang melambangkan kesetiaan dengan pasangannya dan senantiasa dapat menjaga kerukunan dalam rumah tangga, saling mengayomi dan saling melindungi satu sama lain.

Berdasarkan analisis data (024) dapat disimpulkan bahwa *manuk-manukan (burung)* maknanya adalah kesetiaan dengan pasangannya dan senantiasa saling ⁵ menjaga kerukunan dalam berumah tangga, saling melindungi satu sama lain dan saling mengayomi.

k. Uler-uleran (ulat)

Uler-uleran (ulat) merupakan janur yang dianyam menyerupai ulat.

025



Uler-uleran (ulat) maknanya adalah pelan-pelan tapi pasti dalam membentuk rumah tangga menuju kesempurnaan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 025 diatas merupakan *uler-uleran (ulat)* maknanya adalah pelan-pelan tapi pasti dalam membentuk rumah tangga menuju kesempurnaan, pelan-pelan tapi pasti untuk mencapai suatu tujuan, menghindari sifat-sifat tercela dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan analisis data (025) dapat disimpulkan bahwa *uler-uleran (ulat)* maknanya adalah pepan-pelan tapi pasti dalam

mencapai tujuan dan pelan-pelan tapi pasti dalam membentuk rumah tangga menuju kesempurnaan dan kebahagiaan.

l. Pecut-pecutan (cambuk)

Pecut-pecutan merupakan janur yang dianyam membentuk pecut.

026



Pecut-pecutan maknanya adalah apabila ada omongan yang kurang baik, hinaan, kritikan maka itu dapat dijadikan cambuk atau motivasi untuk membentuk rumah tangga.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 026 di atas merupakan *pecut-pecutan maknanya* yaitu cambukan atau motivasi jika terdapat kritikan atau hinaan itu dijadikan penyemangat dalam membentuk rumah tangga untuk meraih suatu kesuksesan.

Berdasarkan analisis data (026) dapat disimpulkan bahwa *pecut-pecutan* maknanya adalah cambukan kehidupan yaitu penyemangat dalam membentuk rumah tangga untuk meraih suatu kesuksesan.

31 m. Walang-walangan (belalang)

Walang-walangan (belalang) merupakan binatang yang lincah kalau berjalan sambil melompat-lompat, kemudian anyaman janur dibentuk seperti *Walang-walangan (belalang)*.

027



Walang-walangan (belalang) maknanya adalah selalu berdoa agar terhindar dari semua musibah.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 027 di atas merupakan *walang-walangan (belalang)* maknanya yaitu berdoa supaya kedua mempelai senantiasa terhindar dari semua musibah, supaya selalu sejahtera lahir batin dalam membentuk rumah tangga.

Berdasarkan analisis data (027) dapat disimpulkan bahwa *walang-walangan (belalang)* maknanya adalah berdoa kepada Tuhan supaya senantiasa terhindar dari semua musibah dan agar senantiasa selalu sejahtera dalam membentuk rumah tangga baru.

n. Kitiran (kincir)

Kitiran merupakan janur yang dibentuk seperti kincir angin.

028



Kitiran maknanya adalah berputarnya perubahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, terkadang bahagia tetapi juga terkadang mendapat cobaan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 028 di atas merupakan *kitiran* maknanya yaitu berputarnya perubahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, terkadang bahagia tetapi juga terkadang mendapat cobaan seiring dengan bergantinya waktu. Dalam rumah tangga selalu ada perubahan-perubahan.

Berdasarkan analisis data (028) dapat disimpulkan bahwa *kitiran* maknanya adalah berputarnya perubahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, terkadang bahagia tetapi juga terkadang mendapat cobaan seiring dengan bergantinya waktu.

o. Kipas-kipasan (kipas)

Kipas-kipasan merupakan hiasan janur kuning yang dianyam seperti kipas kecil. Dibuat lembar demi lembar.

029



Kipas-kipasan maknanya adalah setiap masalah harus diselesaikan dengan tenang dan sabar.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 029 di atas merupakan *kipas-kipasan* yaitu setiap rumah tangga terdapat masalah yang berbeda-beda dengan adanya masalah harus diselesaikan dengan tenang dan sabar dan harus bijaksana dalam menyikapi masalah dalam rumah tangga. Setiap ada masalah harus diselesaikan satu per satu seperti halnya dengan kipas yaitu dibuat dengan lembar-perlembar.

Berdasarkan analisis data (029) dapat disimpulkan bahwa *kipas-kipasan* maknanya adalah setiap rumah tangga terdapat masalah yang harus diselesaikan atau dikendalikan dengan tenang, sabar dan bijaksana.

C. Deskripsi Fungsi ³ **Simbolisme Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat**

Jawa Di Kabupaten Kediri.

Simbolisme adalah sistem ¹⁰ **pemikiran atau pemahaman yang menekankan atau mengikuti pola yang mendasar** bagi Anda untuk **simbol**. ⁶ **Kembar mayang adalah dua set hiasan yang terbuat dari godongan (daun), khususnya daun kelapa (janur) yang dimasukkan ke dalam potongan batang pisang. Si kembar Mayang berfungsi sebagai tanda untuk memulai dan mengakhiri tradisi upacara pernikahan. Ciri-ciri pada setiap lambang si kembar mayang memiliki petuah hidup dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.** ³ **Kembar Mayang Pada pernikahan adat jawa di kabupaten Kediri ada beberapa bentuk yang digunakan dalam pengisian mayang kembar diantaranya :gedebog (pohon pisang),janur, daun beringin, daun puring, daun andong, bunga mayang, gunung- gunungan, keris-kerisan, payung-payungan, manuk-manukan (burung), uler-uleran (ulat), pecut-pecutan (cambuk), walang-walangan (belalang), kitiran, kipas-kipasan.**

1. Kembar Mayang

Kembar Mayang merupakan hal yang menjadi perlengkapan yang tidak boleh ditinggalkan dalam upacara temu manten, ²⁹ **kembar mayang berasal dari dua kata, yaitu kembar dan mayang, kembar** dalam bahasa

Indonesia berarti sama atau mirip, sedangkan mayang berarti kembang atau bunga. *Kembar Mayang* dibawa oleh 2 perempuan yang masih perawan dan 2 laki-laki yang masih jejak. Yang membuat *kembar mayang* biasanya sesepuh atau orang pembuat *kembar mayang* dan pembuatannya dilakukan malam hari.

030



Kembar mayang berfungsi adalah menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dengan perilaku yang baik agar dapat memperoleh kebahagiaan lahir dan batin.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 030 diatas merupakan *kembar mayang* yang berfungsi menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dengan perilaku yang baik agar dapat memperoleh kebahagiaan lahir dan batin. Agar manusia selalu taat pada perintah Tuhan dan selalu baik kepada sesama manusia dengan cara saling membantu, menghormati dan saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan analisis data (030) dapat disimpulkan bahwa *kembar mayang* mempunyai fungsi sebagai menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dengan perilaku yang baik agar dapat memperoleh kebahagiaan lahir dan batin.

a. Gedebog (batang Pisang)

Gedebog (batang Pisang) merupakan bahan dasar untuk membuat *kembar mayang*, yaitu menggunakan potongan-potongan batang pisang (*gedebog*), pohon pisang terdiri atas pelepah-pelepah. Pohon pisang yang digunakan adalah pisang Raja.

031



Batang pisang fungsinya adalah sebagai penyangga yaitu suami harus menjadi cagak atau pelindung untuk keluarganya agar keluarganya tetap harmonis tidak runtuh saat diterpa cobaan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 031 di atas merupakan *batang pisang* yang berfungsi sebagai penyangga yaitu suami harus menjadi cagak atau pelindung untuk keluarganya agar keluarganya tetap harmonis tidak runtuh saat diterpa cobaan. Disaat ada cobaan suami harus selalu siap menahan berbagai cobaan, harus selalu melindungi keluarganya agar selalu tetap kokoh tidak runtuh rumah tangganya.

Berdasarkan analisis data (031) dapat disimpulkan bahwa *batang pisang* berfungsi sebagai sebagai penyangga yaitu suami harus menjadi cagak atau pelindung untuk keluarganya agar keluarganya tetap harmonis tidak runtuh saat diterpa cobaan.

b. Janur ⁷ (daun kelapa yang masih muda)

⁷ *Janur* merupakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, biasanya yang masih kuncup dan belum merkar. Pemilihan bahan janur tentu ⁸ bukanlah suatu kebetulan belaka, namun ada makna dibalikny.

032



¹⁰ *Janur* fungsinya adalah sebagai lambang manusia yang memancarkan sinar kebahagiaan untuk melangsungkan pernikahan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 032 di atas merupakan ⁶ *janur* yaitu daun kelapa yang masih muda berwarna kuning fungsinya adalah sebagai lambang manusia yang memancarkan kebahagiaan, keindahan dan kemegahan untuk melangsungkan pernikahan. Setiap pengantin pasti menghadapi tantangan yang berbeda, baik itu suka maupun duka tetapi dalam menjalani rumah tangga kedua pasangan pengantin harus tetap berbahagia.

Berdasarkan analisis data (032) dapat disimpulkan bahwa *janur* berfungsi sebagai ⁶ lambang manusia yang memancarkan kebahagiaan, keindahan dan kemegahan untuk melangsungkan pernikahan.

c. Daun Beringin

Daun Beringin merupakan daun yang diambil dari pohon beringin yang rindang ⁶⁴ mempunyai akar yang panjang, banyak dan kuat. Daun yang

mempunyai ukuran kecil dan biasanya diambil dengan batangnya. *Daun beringin* diambil yang sudah tua atau yang warna daunnya sudah hijau tua.

033



Daun beringin fungsinya adalah lambang perlindungan, kedua pengantin itu harus mengusahakan perlindungan tempat yang nyaman dan menyenangkan dalam membina rumah tangga.

(Wawancara Bapak Gunawam: 2022)

Data 032 di atas merupakan *daun beringin* berfungsi sebagai perlindungan, tempat yang nyaman, teduh, menyenangkan untuk membina rumah tangga. Pohon beringin mempunyai batang yang besar tetapi bunga yang kecil, dalam pernikahan bahwa pasangan suami dan istri dapat menjadi pelindung untuk keluarga, sanak saudara dan khususnya masyarakat umumnya.

Berdasarkan analisis data (032) dapat disimpulkan bahwa *daun beringin* sebagai perlindungan, tempat yang nyaman, teduh, menyenangkan untuk membina rumah tangga. Dalam pernikahan bahwa pasangan suami dan istri dapat menjadi pelindung untuk keluarga, sanak saudara dan khususnya masyarakat umumnya.

d. Daun Puring

Daun Puring merupakan tanaman hias yang mempunyai warna bervariasi, daun puring yang di gunakan adalah daun puring yang daunnya

lebar dan kombinasi warnanya hijau dan ada sedikit bintik-bintik kuningnya.

033



Daun puring fungsinya adalah meminta perlindungan kepada Tuhan agar selalu diberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah dalam rumah tangga.

(Wawancara Bapak Gunawa: 2022)

Data 033 di atas merupakan *daun puring* berfungsi sebagai perlindungan yaitu, meminta perlindungan kepada Tuhan agar senantiasa dalam menghadapi masalah selalu diberikan jalan keluar, diberikan kesabaran dan diberikan kekuatan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan.

Berdasarkan analisis data (033) dapat disimpulkan bahwa *daun puring* berfungsi sebagai meminta perlindungan kepada Tuhan agar senantiasa dalam menghadapi masalah selalu diberikan jalan keluar, diberikan kesabaran dan diberikan kekuatan untuk menghadapinya.

e. Daun Andong

Daun Andong merupakan daun yang memiliki daun panjang yang sering kali dijumpai, warna daunnya terdiri dari gradasi dua warna yaitu hitam dan merah.

034



Daun andong fungsinya adalah keberanian dan kelembutan hati, berani dalam menghadapi masalah tetapi harus dengan kelembutan hati.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 034 di atas merupakan *daun andong* berfungsi sebagai keberanian dan kelembutan hati. Manusia harus berani dan tegas dalam menghadapi tantangan dan masalah serta dalam menyikapinya harus dengan kelembutan hati. Harus selalu berdoa kepada Tuhan agar diberikan keberkahan dalam setiap masalah yang dihadapinya dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan.

Berdasarkan analisis data (034) dapat disimpulkan bahwa *daun andong* berfungsi sebagai manusia harus berani dan tegas dalam menghadapi tantangan dan masalah serta dalam menyikapinya harus dengan kelembutan hati.

f. Bunga Mayang (bunga dari pohon pinang)

Bunga Mayang merupakan bunga yang diambil ketika masih dalam keadaan kuncup atau belum mekar. *Bunga mayang* jambe memiliki bau yang harum dan memiliki warna yang putih bersih.

035



Bunga mayang fungsinya adalah dalam membentuk rumah tangga harus niat dengan hati yang bersih, niat dengan sungguh-sungguh.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 035 diatas merupakan *bunga mayang* yang memiliki fungsi dalam membentuk rumah tangga harus niat dengan hati yang berih, niat dengan sungguh-sungguh untuk membentuk keluarga yang bahagia, harmonis dan sejahtera. Sebagai keharuman cita-cita pengantin ketika berumah tangga agar tercapai apa yang diharapkan menjadi keluarga yang bahagia.

Berdasarkan analisis data (035) dapat disimpulkan bahwa *bunga mayang* berfungsi sebagai dalam membentuk rumah tangga harus niat dengan hati yang berih, niat dengan sungguh-sungguh untuk membentuk keluarga yang bahagia, harmonis dan sejahtera.

g. Gunung-gunungan

Gunung-gunungan merupakan hiasan janur kuning yg di anyam membentuk gunung, hiasan ini biasanya dinamakan gunung-gunungan.

036



Gunung-gunungan fungsinya adalah dalam membangun rumah tangga harus selalu bermohon kepada Tuhan agar selalu diberikan keberkahan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

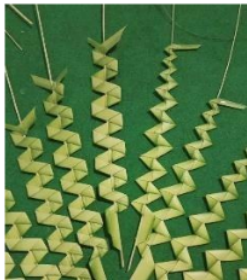
Data 036 di atas merupakan *gunung-gunungan* berfungsi sebagai simbol pernikahan yang dapat berdiri kokoh layaknya gunung yang menjulang tinggi meskipun harus melewati berbagai rintangan tetapi harus tetap kuat dalam menjalankannya. Dalam membangun rumah tangga harus selalu bermohon kepada Tuhan agar selalu diberikan keberkahan dan selalu berlimbung kepada Tuhan.

Berdasarkan analisis data (036) dapat disimpulkan bahwa *gunung-gunungan* berfungsi sebagai jika dalam membangun rumah tangga harus selalu bermohon kepada Tuhan agar selalu diberikan keberkahan dan selalu berlimbung kepada Tuhan.

h. Keris-kerisan (pusaka keris)

Keris-kerisan merupakan salah satu senjata khas Jawa, keris merupakan salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing.

037



Keris-kerisan fungsinya adalah berpikir tajam untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 037 di atas merupakan *keris-kerisan* yang berfungsi sebagai dapat ⁷berpikiran tajam sehingga dapat menangkis atau menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Seperti halnya *keris* yang berkelok-kelok begitu juga dengan kehidupan yang banyak gelombang, banyak kelokan atau masalah yang tak henti-henti. Tetapi dengan adanya masalah dalam kehidupan harus tetap mawas diri dan berpikiran tajam agar masalah yang ¹¹⁶dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan analisis data (037) dapat disimpulkan bahwa *keris-kerisan* adalah benda yang tajam dan bergelombang atau berkelok-kelok, banyak masalah dapat ⁷berpikiran tajam sehingga dapat menangkis atau menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Masalah dalam kehidupan yang tak henti-henti, maka harus ⁷berpikiran tajam sehingga dapat menangkis atau menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

i. Payung-payungan (payung)

Payung-payungan merupakan anyaman dari janur yang dibentuk menyerupai payung kecil.

038



Payung-payungan fungsinya adalah melindungi diri dan keluarga dari masalah.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 038 di atas merupakan *payung-payungan* yang berfungsi sebagai melindungi diri dan keluarga dari masalah kehidupan. Khususnya suami menjadi peneduh atau pelindung untuk istri dan keluarganya dari masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan analisis data (038) dapat disimpulkan bahwa *payung-payungan* berfungsi sebagai melindungi diri dan keluarga dari masalah kehidupan. Saling melindungi dan mengayomi agar keluarganya bahagia dan selalu mendapat keberkahan.

j. Manuk-manukan (burung)

Manuk-manukan (burung) merupakan anyaman dari janur yang membentuk burung (burung merpati).

039



Manuk-manukan (burung) fungsinya adalah kesetiaannya terhadap pasangannya.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 039 diatas merupakan *manuk-manukan (burung)* yang berfungsi sebagai simbol kesetiaan terhadap pasangannya. Meskipun dalam suatu kehidupan akan bertemu dengan banyak orang yang bukan pasangannya tetapi akan tetap setia dan tidak akan mengkhianati pasangannya.

Berdasarkan analisis data (039) dapat disimpulkan bahwa *manuk-manukan (burung)* berfungsi sebagai simbol kesetiaan terhadap pasangannya. Dalam keadaan apapun harus selalu setia terhadap pasangan dan tidak akan mengkhianati pasangannya.

k. Uler-uleran (ulat)

Uler-uleran (ulat) merupakan janur yang dianyam menyerupai ulat.

040



Uler-uleran (ulat) fungsinya adalah tirakat (upaya) mencari nafkah untuk kesuksesan.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 040 di atas merupakan *uler-uleran (ulat)* yang berfungsi sebagai tirakat (upaya) mencari nafkah untuk mencari kesuksesan, karena dalam mencari nafkah harus memerlukan tirakat (upaya). Mencari nafkah untuk keluarganya dengan pelan-pelan tetapi pasti hasilnya untuk mencukupi keluarganya.

Berdasarkan analisis data (040) *uler-uleran (ulat)* yang berfungsi sebagai tirakat mencari nafkah untuk mencari kesuksesan, karena dalam mencari nafkah harus memerlukan tirakat (upaya) yang sungguh- sungguh.

1. Pecut-pecutan (cambuk)

Pecut-pecutan merupakan janur yang dianyam membentuk pecut.

041



Pecut-pecutan fungsinya adalah sebagai cambuk manusia agar tidak boleh lengah harus tetap optimis.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 041 di atas merupakan *pecut-pecutan* yang berfungsi sebagai cambukan untuk manusia tidak boleh lengah, harus memiliki pikiran yang optimis dan kreatif yang didasari hasrat dan kemauan yang keras dan juga harus luwes dan ulet (tidak mudah putus asa).

Berdasarkan analisis data (041) dapat disimplkan bahwa *pecut-pecutan* yang berfungsi sebagai simbol cambukan untuk manusia tidak boleh lengah, harus memiliki pikiran yang optimis dan kreatif yang didasari hasrat dan kemauan yang keras. Sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam meraih kesuksesan dalam berumah tangga.

³¹ m. **Walang-walangan (belalang)**

Walang-walangan (belalang) merupakan binatang yang lincah kalau berjalan sambil melompat-lompat, kemudian anyaman janur dibentuk seperti *Walang-walangan (belalang)*.

042



Walang-walangan (belalang) fungsinya adalah manusia lincah dalam berpikir maupun bertindak.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 042 diatas merupakan *walang-walangan (belalang)* yang berfungsi sebagai simbol kelincahan seperti halnya *walang (belalang)* yang memiliki kelincahan dan berjalan sambil melompat-lompat. Begitupun manusia yang memiliki sifat lincah dalam berpikir maupun bertindak dalam hal apapun.

Berdasarkan analisis data (042) dapat disimpulkan bahwa *walang-walangan (belalang)* yang berfungsi sebagai simbol manusia yang memiliki sifat lincah dalam berpikir maupun bertindak dalam hal apapun.

n. Kitiran (kincir)

Kitiran merupakan janur yang dibentuk seperti kincir.

043



Kitiran fungsinya adalah simbol kehidupan panjang yang akan terus berjalan.

(Wawancara bapak Gunawan: 2022)

Data 043 di atas merupakan *kitiran* berfungsi sebagai simbol kehidupan yang panjang yang akan terus berjalan dan berputar yaitu kita akan mengalami berbagai macam perubahan, masalah dan rintangan dalam kehidupan. Tetapi kita harus tetap menjalani kehidupan yang terus berjalan ini dengan bahagia. Mencari nafkah dengan gesit dan tidak menenal lelah, ibarat hidup untuk selamanya.

Berdasarkan analisis data (043) dapat disimpulkan bahwa *kitiran* berfungsi sebagai simbol kehidupan yang panjang yang akan terus berjalan dan berputar yaitu kita akan mengalami berbagai macam perubahan, masalah dan rintangan dalam kehidupan.

o. Kipas-kipasan (kipas)

Kipas-kipasan merupakan hiasan janur kuning yang dianyam seperti kipas kecil. Dibuat lembar demi lembar.

044



Kipas-kipasan fungsinya adalah menghilangkan rasa resah, gelisah dalam masalah kehidupan sehingga dapat menyejukkan semangat.

(Wawancara Bapak Gunawan: 2022)

Data 044 di atas merupakan *kipas-kipasan* berfungsi sebagai menghilangkan rasa resah, gelisah dalam masalah kehidupan sehingga dapat menyejukkan semangat, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin

(tenang dan sabar). Menyelesaikan masalah dengan cara satu per satu agar mudah dan bijaksana dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan analisis data (044) dapat disimpulkan bahwa *kipas-kipasan* berfungsi sebagai dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin (tenang dan sabar). Menyelesaikan masalah satu per satu agar lebih mudah dan tidak keberatan.

D. Deskripsi Mantra ³ **Simbolisme Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri.**

1. Tebus Kembar Mayang

Upacara penebusan si ² kembar Mayang merupakan salah satu produk budaya. Selama ini upacara tersebut masih berlangsung di pedesaan dan dilakukan oleh masyarakat, sebagai salah satu pranata sosial. Kegiatan tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat (people) dan kearifan lokalnya (local genius). Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang masih sarat dengan kegiatan adat, termasuk upacara penebusan Mayang Kembar. ⁹⁴ Dalam upacara tersebut terjadi interaksi sosial antara masyarakat dan upacara tersebut memiliki makna simbolis. Makna simbolisnya adalah pernyataan tentang hakikat kehidupan, bagi orang dewasa yang melewati gerbang keluarga dalam pernikahan.

Pada saat tuan rumah atau orang yang mempunyai hajat akan meminta tolong untuk membuatkan *kembar mayang* kepada seseorang (Kyai Nurudin) maka, tuan rumah akan menyapa kyai Nurudin terlebih dahulu dengan percakapan ² sebagai berikut:

Tuan Rumah:

*Dhuh kadang Nurudin
Punapa samya raharja
Kadiparan pawartane
Sakecakna ngemya lenggah*

Duhai saudara Nurudin
Apakah anda juga selamat
sejahtera
Bagaimana kabar

Kyai Nurudin:

*Sowan kula nggih raharja
Salam taklim mungi konjuk
Raharja gitrah paduka*

Kedatanganku sehat-sehat
21ja
Salam hormat saya
sampaikan
Kiranya keselamatan juga
ada pada tuan.

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

2
Pada saat akan dimulainya pembuatan *kembar mayang*, orang yang
mempunyai hajat upacara perkawinan (ayah-ibu), meminta bantuan kepada
seseorang (Kyai Nurudin) untuk mencarikan *kembar mayang*. Tuan rumah

tersebut meminta kepada Kyai Nurudin, secara tradisi dilakukan dengan percakapan sebagai berikut:

Tuan Rumah:

*Nuwun mangke ta Kyai
Nurudin, labet saking anggen
kula tinangisan dening anak
kula gendhuk Nurul samedya
nambut salining akrami.
Keparenga kula ngresaya dhateng
panjenengan, mugi
kersajumangkah
angupadisekarAdiMancawarni,
inggang kaprah sinebut
Kembar Mayang*

Maaf Kyai Nurudin, oleh karena saya ditangisi anak perempuan saya Nurul yang akan segera menikah, izinkan saya mohon bantuanmu, kiranya engkau bersedia mencarikan bunga Adi Mancawarni/indah berwarna-warni yang biasanya disebut Kembar Mayang.

**2
Tuan Rumah:**

*Inggih Kyai, sapengker
panjenengan kula nedya
manungku puja manages
Gusti inggang Maha Welas
mugisaged kasembadan
inggang sinedya. Kyai
Nurudin, kangge sarana*

2
Baiklah Kyai, setelah kamu pergi, saya akan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kasih, semoga dapat tercapai yang diinginkan. Kyai Nurudin, untuk sarana, engkau

*panjenengan sarowang kula
aturi udanaingkang kedah
kaasta*

2
sekalian saya beri sesuatu
sebagai syarat yang harus
diterima.

Kyai Nurudin:

*Nuwun inggih
Kaparenga kula badhe
Makarya*

Baiklah
Perkenankan saya akan
bekerja.

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

2
Setelah percakapan selesai, proses penciptaan si kembar mayang dimulai dan Kyai Nurudin mulai memegang janur dan berdoa terlebih dahulu, doanya adalah sebagai berikut: "Bismillah Rohmannirohiim, saya berdiri di hadapan Tuhan, saya mengeluarkan cahaya, membuang keras kepala, datang padaku, aku menerima sifat Tuhan".

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

Usai berdoa, seluruh anggota dan pimpinan upacara berbagi tugas membuat rangkaian daun kelapa yang dihias dengan berbagai unsur kembar Mayang. Unsur-unsur tersebut adalah: Masing-masing unsur tersebut bersesuaian dengan 4 (empat) biji. Akhirnya setelah semua elemen si kembar Mayang selesai, mereka dirangkai menjadi 4 (empat) kembar Mayang. Semua daun yang telah dijajarkan dan direkatkan ke dalam gedebog (batang pohon pisang) pisang raja dan dilengkapi dengan berbagai daun dan bunga Mayang. Sekitar pukul 12.00 WIB, upacara penebusan si kembar Mayang dilakukan.

2. Menebus (membeli) Kembar Mayang

Kyai Nurudin² menghadirkan orang yang bernama Kyai Gunawan (yang dianggap sebagai wakil yang mempunyai *Kembar Mayang*). *Kembar mayang* akan diserahkan kepada Kyai Nurudin dengan percakapan sebagai berikut:

Kyai Gunawan:

<i>Priyagung kang nembe prapta</i>	Pembesar yang baru datang
<i>Samya pinanggih basuki</i>	Semuanya mendapatkan keselamatan
<i>Sampunya satata lenggah</i>	Setelah teratur duduk
<i>Kapareng hanila krami</i>	Dipersilahkan berbicara

Kyai Nurudin:

<i>Kula pun Sarayajati</i>	Hamba Nurudin
<i>Wandene sowan kautus</i>	adapun saya menghadap
<i>Kadang kang hamengku karya</i>	² suruh
<i>Ngupadi Kang Mancawarni</i>	Saudaraku yang mempunyai hajat
<i>Kang winastan sekar Adi Kembar Mayang</i>	Menc ² ikan Yang Berwarna-warni Yang disebut bunga Kembar Mayang Yang Indah.

Percakapan berikut merupakan pembicaraan yang dilakukan antara

Kyai Gunawan dan Kyai Nurudin dalam upacara Nebus Kembar Mayang.

Di dalam percakapan ini terdapat uraian mengenai makna *Kembar Mayang*.

Percakapannya sebagai berikut:

Kyai Nurudin:

²
Kyai, kados sampun purna
sadaya dhawuh panjenengan.
Mila kaparenga sekar badhe
kulaboyong, kanggesarana
dhaupipun panganten,
manawi kedah tinebus
pinten kerta ajinipun Kyai?

Kyai, sepertinya Anda sudah menyelesaikan semua penjelasan Anda. Jadi tolong bawakan bunga untuk perlengkapan pernikahan jika perlu diganti, berapa biayanya kyai?

Kyai Gunawan:

²
Kyai, sekar mancawarna
menika mboten kening
tinebus kanti redana aji,
nanging cekap liniru ing
sarana. Pinebusing wonten
warni cacah tiga :Sadak lawe
sejodho, Klasa bangka
inggih tilam lampus, Kedah
kawangsulaken

Kyai, bunga-bunga yang beraneka warna bukan untuk diganti dengan uang, tetapi hanya ditukar dengan struktur. Penggantian berupa tiga hal: pertama sadak/alat seperti benang jodoh, mathard kedua kasur mati dan ketiganya harus dikembalikan

Kyai Nurudin:

Udana ingkang angka
satunggal lan kalih kula
udanani samangke ugi,
nanging ingkang angka
tiga, badhekula aturaken
sasampunipun dhaup
pinanganten paripurna

²ersyaratan pertama dan kedua saya penuhi sekarang juga, tetapi yang ketiga akan saya sampaikan setelah selesai pernikahan pengantin

Kyai Gunawan:

Caranipun mangsulaken
boten dhateng ngriki
Kyai, ananging
sasampunipun sekar
kaginaken kawang sulaken
dhateng
margicatur. Tegesipun
dalam prapatan

²ara pengembaliannya tidak kemari Kyai, melainkan setelah bunga digunakan dikembalikan di jalan empat. Artinya perempatan jalan

Kyai Nurudin:

2
*Sampun terang trawaca
 dhawuh panjenengan
 Kyai, kaparenga kula
 sakadang nyuwun pamit,
 sekarmancawarna kula
 boyong Kyai !*

Penjelasan anda sangat jelas Kyai, perkenankan saya dan teman-teman semua untuk meminta maaf, saya membawa bunga yang berbeda warna dengan Kyai

Kyai Gunawan:

2
*ggih Kyai ! Namung
 kewala kangge hamimbuhi
 tatag saha teteging
 penggalih, panjenengan
 kula kanthenikadang kula
 pun Priangga Rumeksa
 ingkang sawega
 hambengkas pringga bebaya
 ning margi. Murih
 yuwanaingkang samya
 pinanggih*

Baiklah Kyai, hanya saja untuk menambah kemantapan hati, biar saudaraku Priangga Rumeksa ikut bersamamu, yang selalu siap memberantas rintangan bahaya di perjalanan. Agar selamat sejahtera semuanya yang ditemui).

a. Doa pembuka membaca mantra:

Dalam pembacaan doa pembukaan mantra untuk menebus *kembar mayang* yang biasanya membaca doa adalah dukun manten atau disebut pawang temu manten atau orang yang membuat *kembar mayang* atau biasanya juga dilakukan oleh kyai atau sesepuh (orang yang dituakan).

Doanya sebagai berikut:

Kanthen nyebut asmanipun Gusti
 Inggih awit keparengipun Gusti
 Inggang akarya jagad
 Boten wonten Pengeran ingkang
 Sinembah kejawi Gusti ingkang

Dengan menyebut nama Tuhan
 Atas izin Tuhan
 Yang menciptakan dunia
 Tiada Tuhan yang disembah kecuali
 Tuhan yang menciptakan dunia ini
 Yang tak tidur dan tak mengantuk
 Yang menguasai bumi dan langit

akarya jagad	Yang maha Agung dan maha Kuasa
Inggang ngratoni bumi kelawan langit	Yang mengerti semua yang sudah terjadi dan belum terjadi
Inggang maha Agung saha maha Kawasa	Rahayu (selamat) atas izin Tuhan yang maha Kuasa.....
Inggang mangertosi samubarang inggang sampun dumadi saha inggang	Dilanjut membaca syahadat 3x.....
Dereng dumadi	
Rahayu rahayu rahayu unggih awit kersanipun Gusti inggang maha	
Kawasa.....	
Dilanjut membaca syahadat sebanyak 3x.	

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

b. Mantra Kembar Mayang

Dalam pembacaan mantra untuk menebus *kembar mayang* yang biasanya membaca mantra adalah dukun manten atau disebut pawang temu manten atau orang yang membuat *kembar mayang* atau biasanya juga dilakukan oleh kyai atau sesepuh (orang yang dituakan). Mantranya sebagai berikut:

Kembar mayang iku wes ngarani kembar podo	Kembar mayang itu namanya, kembar itu sama
Mayang iku sekar	sedangkan mayang itu bunga,
Anenggih sekaring jambe	yaitu bunganya pohon jambe,
Rinaket adi luhung dadyo peparingan nikeri	dirakit yang sangat Agung,
Mantene estri lan priyo amprih guyup rukun	sehingga menjadi keinginan yang kuat dari temanten untuk memilikinya, mudah-mudahan atas keberkahan Tuhan menjadikan temanten supaya tenteram dan selalu bersatu dalam suka maupun duka dan juga diberi kepercayaan Tuhan mendapatkan keturunan berupa anak putra dan putri
Pinarcoyo ing yuang sukmo	
Pinaringan momongan jaler lan estri	

Satengah bagyo mulyo

yang dapat melengkapi kebahagiaan rumah tangga.

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

Setelah mendapatkan *kembar mayang* yang diinginkan maka Kyai Nurudin kembali ke rumah pemilik hajat atau tuan rumah untuk menyerahkan *kembar mayang* yang sudah di tebus atau dibeli untuk diserahkan kepada tuan rumah. Percakapan yang terjadi di rumah Tuan Rumah sebagai berikut:

Kyai Nurudin:

² *Panjengan Bapak (ayahnya Nurul) sekaliyan garwa, anggen kula sinaraya ngupadi sekar mancawarnasampun saged kasembadan. Sumangga kulaaturi nampi khanti suka renaming penggalih*

Bapak dan isteri, saya yang disuruh mencari bunga aneka warna telah berhasil. Silahkan diterima dengan senang hati

Tuan Rumah:

Inggih kadang Surayajati ingkang pantes sinudarsana. Sekar adi mancawarna kula tampi, salajengipun sekarbadhe kula papanaken wonten sangajengipun bale asri, saha ing benjing kinarya sarana jejangkep ing dhauping pinanganten. Lajeng panjenengan sarowang kula aturi leren ²watawis, sarwi amirsani pagelaran

Ya rekan Nurudin yang pantas diteladani. Bunga indah aneka ⁶⁴rna saya terima, selanjutnya bunga akan saya taruh di depan tempat pelaminan, dan besok dipakai sarana pelengkap pernikahan ²empelai. Kemudian engkau dan teman-temanmu saya persilahkan istirahat sejenak, sambil menyaksikan pertunjukan seni klasik, yakni wayang kulit. Silahkan!

*seni budaya adi luhung,
inggih menika ringgit
purwa. Sumangga!*

Kyai Nurudin:

*Inggih, inggih,
mangestokaken dhawuh*

Ya, ya, saya menurut.

a. Bentuk Mantra Kembar Mayang

Bentuk percakapan tebus kembar mayang dimulai dari tuan rumah meminta bantuan kepada seseorang (kyai Nurudin) untuk mencarikan *kembar mayang* untuk anaknya yang akan menikah. Kemudian kyai Nurudin mencarikan *kembar mayang* kepada salah seorang kyai Gunawan untuk menebusnya atau membayarnya untuk dibawa pulang kerumah tuan rumah atau pemilik hajut untuk diserahkan kepada tuan rumah. Berikut percakapan antara kyai Nurudin dengan kyai Gunawan dengan percakapan sebagai berikut:

Kyai Gunawan:

²
*Kyai, sekar mancawarna
menika mboten kening
tinebus kanti redana aji,
nanging cekap liniru ing
sarana. Pinebusing wonten
warni cacah tiga :Sadak lawe
sejodho, Klasa bangka
inggih tilam lampus, Kedah
kawangsulaken*

Kyai, bunga-bunga yang beraneka warna bukan untuk diganti dengan uang, tetapi hanya ditukar dengan struktur. Penggantian berupa tiga hal: pertama sadak/alat seperti benang jodoh, mathard kedua kasur mati dan ketiganya harus dikembalikan

Kyai Nurudin:

*Udana ingkang angka
satunggal lan kalih kula
udanani samangke ugi,
nanging ingkang angka
tiga, badhekula aturaken
sasampunipun dhaup
pinanganten paripurna*

Sekarang saya akan memenuhi persyaratan pertama dan kedua, tetapi saya akan mentransfer yang ketiga setelah pernikahan pengantin baru

Kyai Gunawan:

²
*Caranipun mangsulaken
boten dhateng ngriki
Kyai, ananging
sasampunipun sekar
kaginaken kawang sulaken
dhateng
margicatur. Tegesipun
dalam prapatan*

Cara mengembalikannya bukan dimari kyai, tapi begitu bunganya dipakai, akan dikembalikan lewat jalan keempat. Artinya menyeberang

Kyai Nurudin:

²
*Sampun terang trawaca
dhawuhpanjenengan Kyai,
kaparenga kula sakadang
nyuwun pamit, sekar
mancawarna kula boyong
Kyai !*

Sudah jelas penjelasanmu Kyai, perkenankan saya dan semua teman mohon diri, bunga aneka warna saya bawa Kyai!

b. Makna Mantra ¹³ Kembar Mayang

Tebus kembar mayang memiliki makna sebagai ikhtiar memohon kepada Allah, ¹³ sejak pernikahan pengantin itu berarti akan melangsungkan sejarah hidup dan budaya hidup berkeluarga yang akan melahirkan anak sebagai anugerah dari Allah.

Mantra dari *kembar mayang* memiliki makna memohon anugerah agar rumah tangganya bahagia, kedua pengantin memiliki keinginan yang kuat untuk bersatu, hidup tentram, damai, rukun, selalu bersatu dalam suka maupun duka agar tetap bersama dan mendapatkan keturunan yang saleh dan salehah yang melengkapi kebahagiaan kehidupan rumah tangga.

Berikut adalah mantra *kembar mayang*:

Kembar mayang iku wes ngarani
kembar podo
Mayang iku sekar
Anenggih sekaring jambe
Rinaket adi luhung dadyo peparingan
nikeri
Mantene estri lan priyo amprih guyup
rukun
Pinarcoyo ing yuang sukmo
Pinarangan momongan jaler lan estri
Satemah bagyo mulyo
(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

Kembar mayang itu namanya, kembar
itu sama
sedangkan mayang itu bunga,
yaitu bunganya pohon jambe,
dirakit yang sangat Agung,
sehingga menjadi keinginan yang kuat
dari temanten untuk memilikinya,
mudah-mudahan atas keberkahan
Tuhan menjadikan temanten supaya
tenteram dan selalu bersatu dalam
suka maupun duka dan juga diberi
kepercayaan Tuhan mendapatkan
keturunan berupa anak putra dan putri
yang dapat melengkapi kebahagiaan
rumah tanga.
(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

c. Fungsi Mantra Kembar Mayang

Fungsi dari mantra tebus kembar mayang adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Tuhan dalam setiap langkah yang ditempuh, dijauhkan dari

bencana, dijauhkan dari segala macam mara bahaya, saling melindungi, menjaga dan mengayomi pasangannya dan saling menutupi kekurangan daripasangannya.

Fungsi dari tebus kembar mayang adalah penyelamatan jiwa dan pengorbanan temanten agar mendapatkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa, dijauhkan dari bahaya.

(Wawancara Bapak Sunaryo: 2022)

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna simbolis si kembar Mayang pada pernikahan adat Jawa di Kabupaten Kediri merupakan budaya yang sudah turun temurun sejak lama. Kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu melestarikan dan melestarikan budaya sebagai tradisi lokal yang dapat menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

Kembar mayang merupakan salah satu unsur upacara adat Jawa, terutama digunakan dalam upacara pernikahan. Adapun masyarakat yang meminta agar ada kembaran Mayang dalam setiap upacara pernikahan adat Jawa karena kepercayaan para leluhur kejawen. Mitos yang meyakini bahwa jika tidak ada kembaran Mayang, maka akad nikah tidak sakral dan hubungan antara pasangan tidak harmonis atau akan mudah berpisah. Dalam rangkaian kembaran mayang terdapat berbagai macam bentuk antara lain: debog (pohon pisang), janur, daun beringin, daun puring dan daun andong, bunga mayang, gunung, keris, payung, manuk-manukan (burung), uleran (ulat), pecut (cambuk), walang-walang (belalang), kitiran, kipas.

Ritual tersebut masih dilakukan sampai sekarang, tidak hanya sekedar ritual semata, namun di dalamnya banyak makna dan fungsi tertentu, selain itu juga terdapat kajian simbolisme adalah suatu tanda yang memberitahukan

sesuatu kepada seseorang yang telah mendapatkan persetujuan umum dalam tingkah laku ritual. Di dalam kajian simbolisme ini terdapat beberapa simbol yang dibahas meliputi: bentuk, makna, fungsi dan mantra pada setiap *kembar mayang* dalam pernikahan adat Jawa.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian tentang “Simbolime *Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri*” maka akan diketahui betapa banyak budaya leluhur yang harus dilestarikan, salah satunya adalah simbolisme *kembar mayang* yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat, dengan tujuan agar anak-anak muda dan masyarakat awam bisa memahami banyaknya nilai-nilai simbolisme yang terkandung dalam *kembar mayang*. Setelah memperlihatkan secara mendalam tradisi atau ritual yang sudah dilaksanakan, ternyata tradisi tersebut mempunyai tujuan serta simbol-simbol yang meliputi: bentuk, makna, fungsi dan mantra yang begitu dalam untuk kita renungkan. Di dalamnya terdapat sebuah pelajaran bagi kita tentang pentingnya solidaritas masyarakat dan kerukunan dalam keluarga untuk mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Dalam *kembar mayang* ini mempunyai implikasi terhadap ketenangan lahiriyah dan batiniyah bagi kedua calon pengantin yang akan membangun rumah tangga. Serta agar masyarakat dapat melestarikan dan dapat mengetahui bentuk, makna, fungsi dalam *kembar mayang* agar masyarakat paham dan lebih-lebih jika dapat dikembangkan lagi dari ini.

C. Saran

Penulisan karya ilmiah yang berjudul “Simbolime *Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Kediri*” merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan realisasi pendekatan pada masyarakat.

Penulisan karya ilmiah yang mendeskripsikan tentang *kembar mayang* serta analisis kajian simbolisme yang meliputi: bentuk, makna, fungsi dan mantra. Perlu adanya timbal balik demi pengembangan ilmu pengetahuan dengan tujuan:

1. Menjaga kelestarian upacara tradisi setempat yang nantinya dapat dijadikan kebanggaan untuk masyarakat.
2. Menjaga kajian simbolisme yang meliputi bentuk, makna, fungsi dan mantra.
3. Dapat dijadikan ⁴ sumbangan pemikiran yang bertujuan untuk memajukan dunia pendidikan dalam melestarikan budaya Jawa yang berkaitan dengan *kembar mayang* serta kajian simbolisme yang terdapat didalamnya, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran di dunia pendidikan.

Skripsi Nurul

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

39%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
2	islamrohmtanlilalamiin.blogspot.com Internet Source	3%
3	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
4	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	koranbogor.com Internet Source	1%
7	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
8	www.sakmadyone.com Internet Source	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	id.scribd.com Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %

22	kriboanker.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Nguyen Tat Thanh University Student Paper	<1 %
24	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
25	karikaturkuindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
27	iwanwally.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	kk.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
29	fikrijorgia.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
31	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
32	semnasjsi.um.ac.id Internet Source	<1 %
33	123dok.com Internet Source	<1 %

<1 %

34

Submitted to Kyungpook National University

Student Paper

<1 %

35

ditaramayant.blogspot.com

Internet Source

<1 %

36

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

38

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

40

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

42

beta.kompas.tv

Internet Source

<1 %

43

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

44

nursuhana461.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45

idoc.pub

Internet Source

<1 %

46

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

47

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

48

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

49

Repository.Unej.Ac.Id

Internet Source

<1 %

50

bk13009.blogspot.com

Internet Source

<1 %

51

docslib.org

Internet Source

<1 %

52

repository.ikipgribojonegoro.ac.id

Internet Source

<1 %

53

ejournal.ihtdn.ac.id

Internet Source

<1 %

54

ojs.pps-ibrahimy.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

56	adoc.pub Internet Source	<1 %
57	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
59	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
62	plus.google.com Internet Source	<1 %
63	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
64	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
66	Mahmudah Mahmudah. "Bentuk, Makna, dan Fungsi Sastra Lisan Pujian di Kelurahan Bugul	<1 %

Lor Kota Pasuruan", Jurnal Simki Pedagogia, 2021

Publication

67	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
68	caridokumen.com Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
70	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
71	endang17081988.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	repo.stkipgri-bkl.ac.id Internet Source	<1 %
73	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
74	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
76	akalbudikristen.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %

78	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
79	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
81	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
82	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
83	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
84	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
85	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
86	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
87	maknassatumangkasarak.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	repofeb.undip.ac.id Internet Source	<1 %
89	www.slideshare.net	

Internet Source

<1 %

90

Ita Nuryana, Wulan Suci Racmadani, Kuat Waluyo Jati. "Implementasi Green Accounting pada Daerah Rawan Bencana (Studi Fenomenologis pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara)", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018

Publication

<1 %

91

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus

Student Paper

<1 %

92

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

93

bajangjournal.com

Internet Source

<1 %

94

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

95

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

96

blogsainulh.wordpress.com

Internet Source

<1 %

97

febriliaanjarsari.wordpress.com

Internet Source

<1 %

98	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
99	vbook.pub Internet Source	<1 %
100	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
101	pasca.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
102	Vira Safitri, Febrina Dafit. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
103	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
104	gurusenibudayaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
106	mulpix.com Internet Source	<1 %
107	newsnyut.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	ptksemuamatapelajaran.blogspot.com Internet Source	<1 %

109	www.scribd.com Internet Source	<1 %
110	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
111	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
112	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
113	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
114	fti.akprind.ac.id Internet Source	<1 %
115	Submitted to iain Student Paper	<1 %
116	kajiansastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
117	repository.stp-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
118	www.popbela.com Internet Source	<1 %
119	yudiayutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
120	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %

121

inidhabibahzone.blogspot.com

Internet Source

<1 %

122

Sahran Raden. "PELAKSANAAN UPACARA MEMATUA DAN MANDIU PASILI DALAM PERKAWINAN ADAT SUKU KAILI (Suatu Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Adat)", HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 2011

Publication

<1 %

123

imadeyudhaasmara.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off